

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP *POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER*:
STUDI KASUS PADA PETUGAS DI SUKU DINAS PEMADAM
KEBAKARANJAKARTA TIMUR**

**ALTHEA NABILA
8215098111**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

**THE INFLUENCE OF WORK ENVIRONMENT AND PERSONALITY
TRAITS ON POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER: CASE STUDY OF
FIREFIGHTER AT EAST JAKARTA FIRE STATION**

**ALTHEA NABILA
8215098111**



Skripsi is written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
DEPARTEMENT OF MANAGEMENT
FAKULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2013**

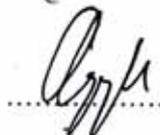
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 19570221 198503 2 002	Ketua		14/2-2013
2. <u>Agung AWS Waspodo, SE., MPP</u> NIP. 19710829 200212 1 002	Sekretaris		14/2-2013
3. <u>Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli		14/2-2013
4. <u>Agung Wahyu Handaru, ST. MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Pembimbing I		14/2-2013
5. <u>Widya Parimita, SE. MPA</u> NIP. 19700605 200112 2 001	Pembimbing II		14/2-2013

Tanggal Lulus: 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20-07-2013

Yang membuat pernyataan

Materai Rp 6.000,00.



Althea Nabila

8215098111

ABSTRAK

Althea Nabila, 2013: Pengaruh Lingkungan Kerja dan Personality Traits terhadap PTSD: Studi Kasus Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran dari lingkungan kerja, masa kerja, *personality traits*, dan post-traumatic stress disorder (PTSD) petugas pemadam kebakaran di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja terhadap PTSD. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja terhadap PTSD. 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama terhadap PTSD. 5) Untuk mengetahui apakah penggunaan variabel kontrol dapat menambah nilai determinasi (R^2) pada uji simultan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling* terhadap 74 anggota regu pemadam kebakaran, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner, yang diolah menggunakan SPSS 21.0. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan kerja yang dikontrol masa kerja terhadap PTSD dan terdapat pengaruh antara *personality traits* yang dikontrol masa kerja terhadap PTSD. Lingkungan kerja dan *personality traits* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PTSD dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,876 > 2,74$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,405 atau (40,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 40,5% PTSD dijelaskan oleh faktor lingkungan kerja dan *personality traits* dan variabel kontrol masa kerja, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Lingkungan Kerja, *Personality Traits*, PTSD.

ABSTRACT

Althea Nabila, 2013; Influence of Work Environment and Personality Traits on Post-Traumatic Stress Disorder: Case Study of Firefighter at East Jakarta Fire Station. Undergraduate Thesis, Jakarta: Concentration in Human Resource Management, Management Study Program, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.

The purpose of this study are: 1) To know the description of work environment, years of experience, personality traits, and post-traumatic stress disorder (PTSD) of firefighter at East Jakarta Fire Station. 2) To know the influence of work environment which had been controlled by years of experience on PTSD. 3) To know the influence of personality traits which had been controlled by years of experience on PTSD. 4) To know the influence of work environment and personality traits simultaneously which had been controlled by years of experience on PTSD. 5) To know if years of experience as controlled variable can strengthen determination analysis value (R^2). The analysis conducted in multiple linear regression. Research carried out by the method of simple random sampling of 74 volunteered firefighters while the techniques of data collection was done by distributing questionnaires and the data being processed using SPSS 21.00. The regression shows that there is influence between work environment which had been controlled by years of experience towards PTSD and there is influence between personality traits which had been controlled by years of experience towards PTSD. Work environment and personality traits which had been controlled by years of experience simultaneously influence PTSD through $F_{count} > F_{table}$ ($15,876 > 2,74$) with significance value ($0,000 < 0,05$) This research has figured out the score of work environment and personality traits influence on PTSD is 0,405 or 40,5% through the result of R^2 value while the rest is 59,5% is influenced by the other factors.

Key words: Work Environment, Personality Traits, PTSD

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas setiap rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja dan Personality Traits Terhadap Post-Traumatic Stress Disorder (Studi Kasus Pada Petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur). Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu di dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, khususnya kepada :

1. Bapak Agung Wahyu Handaru, ST, MM selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan, baik berupa materi dan teknis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Widya Parimita, SE, MPA, ST, MM selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Dedi Purwana, SE., M.BUS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
4. Ibu Dr. Hamidah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

5. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku dosen yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi secara materil dan moril.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan peneliti ilmu selama perkuliahan.
7. Kepada Ibu Endang selaku pejabat yang berkepentingan di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Bapak Siregar selaku Pimpinan Pos Pemadam Kebakaran Sektor Pulo Gadung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada Mama, Papa dan Adik yang selalu menguatkan, meyakinkan dan menjadi motivasi bagi penulis agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang baik.
10. Seluruh teman-teman manajemen khususnya teruntuk kelas reguler dan nonreguler 2009 yang telah memberikan semangat serta masukannya kepada peneliti selama ini.
11. Seluruh rekan-rekan HMJM dan BEM FE yang selama ini telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada peneliti, terima kasih telah turut menularkan semangat.
12. Seluruh pemadam kebakaran yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti.
13. Dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.1.1 <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	13
2.1.2 Lingkungan Kerja.....	16
2.1.2.1 Lingkungan Kerja Fisik.....	19
2.1.3 <i>Personality Traits</i>	21
2.1.3.1 <i>Extraversion</i>	22
2.1.3.2 <i>Agreeableness</i>	22
2.1.3.3 <i>Neuroticism</i>	22
2.1.3.4 <i>Conscientiousness</i>	23
2.1.3.5 <i>Openness to Experience</i>	23
2.1.4 Masa Kerja.....	24
2.2 Review Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	37
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	39

3.1.1	Profil Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta	39
3.1.2	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2	Metode Penelitian	41
3.3	Sumber Data, Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1	Sumber Data	42
3.3.2	Populasi dan sampel	42
3.4	Operasionalisasi Variabel Penelitian	44
3.4.1	Variabel Penelitian	44
3.4.1.1	Variabel 1 (X1).....	45
3.4.1.2	Variabel 2 (X2).....	45
3.4.1.3	Variabel Kontrol	46
3.4.1.4	Variabel 4 (Y)	46
3.4.2	Skala Pengukuran	48
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	50
3.6	Metode Analisis	51
3.6.1	Uji Instrumen	51
3.6.1.1	Uji Validitas.....	51
3.6.1.2	Uji Reliabilitas.....	52
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	53
3.6.2.1	Uji Normalitas	53
3.6.2.2	Uji Linieritas	54
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas.....	54
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	54
3.6.3	Analisis Regresi.....	55
3.6.3.1	Uji t (Parsial)	56
3.6.3.2	Uji F (Regresi Simultan).....	56
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	58
3.6.3.4	Analisis Regresi Berganda	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Unit Analisis.....	60
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	65
4.2.1	Hasil Uji Instrumen	65
4.2.1.1	Hasil Uji Validitas	65
4.2.1.2	Uji Reliabilitas	65
4.2.2	Analisis Deskriptif	70
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	78
4.2.3.1	Uji Normalitas	78
4.2.3.2	Uji Linieritas	78
4.2.3.3	Uji Multikolinieritas	80
4.2.3.4	Uji Heteroskedastisitas	81
4.2.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Menggunakan Variabel Kontrol	82
4.2.4.1	Hasil Uji t	82
4.2.4.1	Hasil Uji F	84
4.2.5	Hasil Analisis Linier Berganda Setelah	

Menggunakan Variabel Kontrol	84
4.2.5.1 Hasil Uji F	84
4.2.5.2 Persamaan Regresi	87
4.2.5.3 Hasil Analisis Determinasi	92
4.2.6 Interpretasi Hasil Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	116
5.2.1 Saran untuk Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.....	116
5.2.2 Saran untuk Penelitian Lanjutan	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Frekuensi Peristiwa Kebakaran di DKI Jakarta Menurut Penyebabnya dari Tahun 2010-2012 DKI Jakarta..... ..	3
1.2	Frekuensi Banyaknya Peristiwa Kebakaran Menurut Kota Administrasi di DKI Jakarta..... ..	5
1.3	Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Korban Jiwa di Jakarta Timur periode 2007-2011..... ..	6
1.4	Luas Area yang Terbakar, Penghuni dan Korban Jiwa Di DKI Jakarta..... ..	8
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	32
3.1	Operasionalisasi Variabel	48
3.2	Bobot Skor Skala Likert	49
4.1	Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja	66
4.2	Hasil Uji Validitas <i>Personality Traits</i>	67
4.3	Hasil Uji Validitas PTSD	68
4.4	Hasil Uji Realibilitas	69
4.5	Data Deskriptif Variabel Lingkungan Kerja	70
4.6	Data Deskriptif Variabel <i>Personality Traits</i>	73
4.7	Data Deskriptif Variabel PTSD	75
4.8	Hasil Uji Normalitas Lingkungan Kerja	78
4.9	Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Kerja dan PTSD	79
4.10	Hasil Uji Linieritas Variabel <i>Personality Traits</i> dan PTSD Normalitas PTSD	79

4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	80
4.12 Hasil Uji Heteroskedasitas	81
4.13 Hasil Uji t Variabel Independen Lingkungan Kerja dan Variabel Dependen PTSD	83
4.14 Hasil Uji t Variabel Independen <i>Personality Traits</i> dan Variabel Dependen PTSD	83
4.15 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Lingkungan Kerja Dan <i>Personality Traits</i> terhadap Variabel Dependen PTSD	84
4.16 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Lingkungan Kerja dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD	85
4.17 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen <i>Personality Traits</i> dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD	85
4.18 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Lingkungan Kerja dan <i>Personality Traits</i> dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD	86
4.19 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	88
4.20 Persamaan Regresi Variabel Independen Lingkungan Kerja dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD	89
4.21 Persamaan Regresi Variabel Independen <i>Personality Traits</i> dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD	90
4.22 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	91
4.23 Hasil Analisis Determinasi	92
4.24 Hasil Analisis Determinasi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.2	Kerangka Pemikiran.....	36
3.1	Bentuk Skala likert Interval 1-7	49
4.1	Diagram Usia Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Jakarta Timur	61
4.2	Diagram Masa Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Jakarta Timur	62
4.3	Diagram Bagian Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Jakarta Timur	63
4.4	Diagram Tingkat Pendidikan Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Jakarta Timur..	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Izin Penelitian	104
2	Kuisisioner Penelitian.....	105
3	Data Profil Karyawan	106
4	Data Mentah Lingkungan Kerja	112
5	Data Mentah <i>Personality Traits</i>	116
6	Data Mentah PTSD	118
7	Hasil Validitas dan Reliabilitas	120
8	Hasil Analisis Deskriptif Variabel	122
9	Uji Asumsi Klasik	125
10	Analisis Regresi Sederana	128
11	Analisis Regresi Berganda	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap pekerjaan memiliki resiko dengan beragam intensitas. Resiko inilah yang seringkali menjadi pemicu utama dalam timbulnya tekanan pada karyawan yang dalam kesehariaannya memiliki tanggung jawab akan pekerjaannya. Kemampuan untuk menanggulangi tekanan dari pekerjaan tersebut tentulah bergantung pada kondisi ketahanan psikologis masing-masing karyawan dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tekanan dalam pekerjaannya tersebut.

Hal ini tidak terkecuali untuk pekerjaan yang terbilang ekstrem dan menuntut kondisi karyawan yang harus selalu siap setiap saat mereka dibutuhkan. Beberapa contoh dari pekerjaan tersebut yaitu pemadam kebakaran, petugas kepolisian, sipir penjara, personil militer, petugas unit gawat darurat, dll. Pekerjaan dengan beban dan tekanan yang besar seperti yang telah dicontohkan diatas, teridentifikasi telah menempatkan karyawannya dalam resiko perkembangan gejala *post-traumatic stress disorder* (PTSD).

Pekerjaan-pekerjaan tersebut memiliki tuntutan yang sangat tinggi terhadap kesiapan fisik dan mental karyawannya, sehingga hal ini dipandang sebagai suatu isu tersendiri, mengingat beban dan tekanan kerja yang diemban begitu besar.

Petugas pemadam kebakaran adalah suatu profesi yang seringkali dihadapkan dengan situasi stres yang tinggi, sehingga ini menimbulkan tantangan terhadap kemampuan mereka dalam menanggulangi stres. Terlebih apabila hal ini didukung dengan frekuensi kebakaran dalam suatu kota cukup tinggi, maka akan berakibat pada semakin besar resiko yang harus dihadapi pemadam kebakaran yang diikuti dengan efek meningkatnya kemungkinan munculnya gejala PTSD.

Resiko ini juga tidak terkecuali dihadapi oleh pemadam kebakaran di DKI Jakarta. Sebagaimana kita ketahui, Jakarta adalah ibukota Negara dengan pemukiman penduduk yang sangat padat, ditambah dengan berdirinya bangunan-bangunan yang tidak memiliki sistem penanggulangan kebakaran yang belum terstandardisasi, maka hal ini memicu kenaikan frekuensi kebakaran di wilayah DKI Jakarta. Karena itulah Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta memiliki peran yang sangat vital dalam suatu daerah.

Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta adalah salah satu organisasi perangkat daerah berupa dinas yang dinaungi oleh pemerintahan daerah DKI Jakarta. Suku Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta tersebar di setiap kota administrasi dan kabupaten administrasi, ditambah dengan pos-pos berupa sektor pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana yang ditempatkan di setiap kecamatan dan/atau beberapa kecamatan kota administrasi.

Bila dilihat kembali melalui sejarah dari pembentukan Dinas Pemadam Kebakaran di DKI Jakarta, perangkat ini telah terbentuk saat zaman Belanda. Pada saat itu pemerintah Hindia Belanda berinisiatif untuk membentuk suatu elite yang khusus menangani kebakaran pada tahun 1873 yang lebih dikenal dengan nama *Brandweer*. Namun walikota Batavia kala itu mereorganisir dengan mendirikan kantor *Brandweer* pada tahun 1919. Maka kemudian tanggal 1 Maret 1919 ditetapkan sebagai tahun berdirinya organisasi Pemadam Kebakaran DKI Jakarta. Pembentukan satuan ini diurus secara serius oleh pemerintah Batavia akibat kebakaran besar yang tak teratasi melanda Kampung Kramat-Kwitang pada tahun 1913.

Kebakaran di Jakarta sudah menjadi fenomena tersendiri bagi warga ibukota. Pemukiman padat dan tata letak perumahan warga yang rapat, menjadikan kebakaran adalah ancaman yang mengintai warga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari penyebab utama dari sebagian besar kebakaran di DKI Jakarta yaitu hubungan pendek listrik atau korsleting listrik, diikuti dengan penyebab lainnya seperti kompor meledak, lampu, rokok dan faktor lainnya seperti mobil atau sepeda terbakar.

Tabel 1.1
Frekuensi Peristiwa Kebakaran Menurut Penyebabnya dari Tahun 2010-2012
DKI Jakarta

Tahun	Kompor	Lampu	Listrik	Rokok	Lainnya	Total
2010	80	9	465	19	125	698
2011	82	10	611	44	206	953
2012	88	1	663	46	210	1008

Sumber: Pra Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan data statistik yang sudah diolah bersumber dari Badan Pusat Statistik dan harian *online* beritajakarta.com, terdapat peningkatan frekuensi peristiwa kebakaran dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Terdapat peningkatan sebesar 36% selama tahun 2011 dan kembali meningkat pada tahun 2012, namun kali ini hanya sebesar 6%. Hal ini tetap saja tidak bisa dianggap mudah bagi para unit satuan pemadam kebakaran dalam menghadapi kebakaran yang kemungkinan bisa terjadi pada tahun-tahun mendatang.

Tingginya angka kebakaran sudah menjadi suatu keharusan bagi satuan Pemadam Kebakaran DKI Jakarta agar selalu sigap tanggap bencana dan kebakaran. Hal ini sesuai dengan yang sebagaimana telah tertulis dalam tugas pokok dan fungsi organisasi ini yaitu: pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran, dan penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lain.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, dukungan penuh dari kesiapan pemadam kebakaran harus diutamakan, sehingga pekerjaan sebagai pemadam kebakaran tidak bisa dianggap enteng. Bekerja sebagai pemadam kebakaran memiliki resiko yang sangat tinggi, terutama bagi wilayah yang frekuensi kebakarannya pun tinggi pula. Tercatat, selama tahun 2012, wilayah Jakarta Timur paling sering terjadi kebakaran dengan 285 kejadian.

Tabel 1.2
Frekuensi Banyaknya Peristiwa Kebakaran Menurut Kota Administrasi di DKI Jakarta

Tahun	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	Kepulauan Seribu
2010	171	159	104	170	181	0
2011	221	217	108	225	94	1
2012	212	285	123	218	196	0
Total	604	661	335	613	471	1
Persentase	21%	23%	12%	21%	16%	0%

Sumber: Pra Penelitian (Data Diolah)

Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur memiliki 90 pemadam kebakaran yang telah terlatih melalui pendidikan dan pelatihan kebakaran yang intensif. Dalam sehari terdapat 30 *fighter* atau 3 tim regu yang berada di dinas selama 24 jam penuh sebagai bentuk pelayanan yang total kepada masyarakat.

Atas hasil wawancara yang telah penulis lakukan, walau telah didukung dengan alat-alat pemadam yang cukup canggih dan pelatihan dan pendidikan pada setiap pemadam, namun stres dan kecemasan yang berlebihan tetaplah menjadi faktor yang menentukan kesiapan dari para pemadam untuk menuntaskan kebakaran itu sendiri. Adanya kekhawtiran yang berlebihan terhadap lingkungan pekerjaan, objek yang terbakar, risiko pasca kebakaran yang akan dihadapi, dan bahkan proses komunikasi yang tersendat antar pemadam bisa menjadi faktor-faktor yang menyebabkan stres bagi seorang *fighter*.

Tabel 1.3
Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Kecamatan di Jakarta Timur periode 2007-2011

Kecamatan	2007	2008	2009	2010	2011
Pasar Rebo	8	7	9	-	12
Ciracas	16	12	15	-	16
Cipayung	9	10	11	-	10
Makasar	10	5	8	-	20
Kramat Jati	17	21	14	-	21
Jatinegara	19	20	22	-	19
Duren Sawit	27	26	29	-	35
Cakung	33	33	25	-	36
Pulo Gadung	31	22	18	-	22
Matraman	15	5	17	-	12
Jakarta Timur	185	161	168	-	203

* data 2010 tidak tersedia dan data 2012 belum dirilis secara resmi

Sumber: Badan Pusat Statistik

Resiko yang dihadapi saat memadamkan api sangat beragam, mulai dari sambutan masyarakat yang negatif akibat keterlambatan, medan yang terbilang ekstrem (jalan kecil, perumahan yang kumuh dan tidak tertata, pabrik, gedung, dll), serta adanya objek terbakar yang berbahaya. Karena itu, stres merupakan hal biasa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas pemadam kebakaran.

Menurut pendapat Srivastava (2009), ia mengungkapkan bahwa “Stres kerja bisa didefinisikan sebagai respon fisik dan emosional yang berbahaya yang timbul pada manusia saat syarat-syarat pekerjaan tidak cocok dengan kemampuan, sumber daya dan bahkan kebutuhan dari individu”. Semua jenis pekerjaan memiliki stres kerja didalamnya, namun hal ini bergantung dari kemampuan individu menanggulangi respon stres yang muncul dari diri

mereka sendiri dan tingkat stres kerja yang harus dihadapi oleh individu tersebut.

Dalam model stres kerja yang dibuat oleh Palmer and Cooper, 2011 (dalam penelitian Blaug et al., 2007) bahwa gejala yang diakibatkan dari stres dibagi menjadi 2 jenis yaitu, individual dan organisasional. Gejala yang ditimbulkan telah memberikan *output* yang negatif serta merugikan dari sisi finansial. Maka penanggulangan stres harus ditangani secara serius agar tidak mengganggu kinerja dan performa organisasi dengan cara mengambil langkah preventif dengan meneliti faktor-faktor yang bisa menyebabkan stres (*work stressor*), agar gejala stres tersebut dapat diminimalisir.

Stres bisa bermula dari lingkungan kerja yang tidak kondusif, terlebih lingkungan kerja yang dialami oleh pemadam kebakaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Milen (2009), bahwa “lingkungan yang bahkan terlalu ekstrim, akan menimbulkan stres akut yang lama kelamaan akan mengacu pada *post-traumatic stress disorder* (PTSD).

Dalam hal ini, pemadam kebakaran maupun pekerjaan-pekerjaan lain yang membutuhkan kemampuan khusus untuk menyelamatkan orang lain dari insiden dan kecelakaan tertentu seperti seperti personil militer, tim SAR, dan bahkan petugas paramedik, memiliki kemungkinan yang besar untuk mengalami jenis stres yang lebih signifikan. Dari bentuk stres inilah, maka lambat laun akan memberikan gejala kecemasan yang kronis dan berkelanjutan. Jenis gejala kecemasan ini lebih dikenal dengan PTSD.

Timbulnya gejala PTSD tidak hanya berasal dari peristiwa dimana penderita mengalami sendiri kejadian traumatis secara langsung (*direct personal experience*), namun PTSD juga menyerang orang-orang yang menjadi saksi mata akan peristiwa traumatis. PTSD sekunder adalah gejala PTSD yang menyerang orang-orang yang menyaksikan peristiwa traumatis secara langsung. Dalam faktanya, di setiap melaksanakan tugas dan kewajiban memadamkan kebakaran, petugas pemadam kebakaran DKI Jakarta memiliki kemungkinan untuk menyaksikan banyaknya masyarakat yang menjadi korban terluka dan meninggal, bahkan dalam setiap waktu harus siap dengan resiko dirinya sendiri atau rekannya sesama pemadam kebakaran terluka atau meninggal dalam melaksanakan tugas.

Tabel 1.4
Luas Area yang Terbakar, Penghuni dan Korban Jiwa

Tahun	Area	Penghuni		Korban Masyarakat		Korban Petugas Damkar	
		Kepala Keluarga	Jiwa	Mati	Luka	Mati	Luka
2010	271743 m ²	3134	10732	21	71	-	2
2011	444145 m ²	4742	16424	17	100	-	12
2012	587165 m ²	5809	21462	35	94	-	23

Sumber: Pra Penelitian (Data Diolah)

Definisi PTSD yang sebagaimana telah diadaptasi dari *Encyclopedia of Psychology* (2000) adalah “masalah kecemasan yang berkembang pada beberapa orang setelah mengalami peristiwa yang traumatis seperti perang, kejahatan, kecelakaan atau bencana alam”. PTSD memberikan dampak berupa gejala-gejala yang kompleks akibat mengalami tekanan yang berat setelah mengalami kejadian-kejadian yang bersifat traumatis. Seperti pemadam kebakaran yang sering melihat kejadian-kejadian yang bersifat

traumatis dengan frekuensi yang tinggi, maka ia akan cenderung lebih mudah untuk mengalami PTSD.

Sudah banyak penelitian, baik penelitian dalam lingkup nasional maupun internasional yang mengungkap PTSD sebagai variabel penting yang menjadi efek dari apa yang telah dialami oleh pemadam kebakaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nydegger et al., (2011), Fisher dan Etches (2003), Durkin dan Bekerian (2000) dan Milen (2009) adalah sedikit contoh dari penelitian yang menempatkan PTSD sebagai efek utama dari *stressor* kerja pemadam kebakaran.

Masa kerja pemadam kebakaran yang bervariasi, adalah salah satu penentu signifikansi dari munculnya gejala-gejala PTSD. Semakin lama pemadam kebakaran mengabdikan kepada masyarakat, maka terdapat frekuensi gejala sugestif PTSD yang makin tinggi pula (Nydegger et al., 2011). Penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak dan sering pengalaman traumatis yang pemadam kebakaran temui, maka mereka pun menjadi sangat rentan untuk mengalami gejala-gejala PTSD di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu nya diadakan penelitian yang mendalam tentang stres kerja bagi pemadam kebakaran. Dengan paparan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan *personality traits* terhadap *post-traumatic stress disorder* yang dialami oleh pemadam kebakaran. Maka dengan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Lingkungan Kerjadan Personality Traits Terhadap Post-Traumatic Stress Disorder”**

(Studi Kasus Pada Petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dari lingkungan kerja, *personality traits*, masa kerja dan *post-traumatic stress disorder* yang dialami oleh petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur?
2. Apakah lingkungan kerja yang dikontrol masa kerja berpengaruh terhadap *post-traumatic stress disorder* petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur?
3. Apakah *personality traits* yang dikontrol masa kerja berpengaruh terhadap *post-traumatic stress disorder* petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur?
4. Apakah lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol masa kerja berpengaruh terhadap *post-traumatic stress disorder* petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur?
5. Apakah penggunaan variabel kontrol dapat menambah determinasi (R^2) pada uji simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran dari lingkungan kerja, masa kerja, *personality traits*, dan *post-traumatic stress disorder* petugas di sukudinas pemadam kebakaran Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja terhadap *post-traumatic stress disorder* petugas di sukudinas pemadam kebakaran Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja terhadap *post-traumatic stress disorder* petugas di sukudinas pemadam kebakaran Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama terhadap *post-traumatic stress disorder* pada petugas di sukudinas pemadam kebakaran Jakarta Timur.
5. Untuk mengetahui apakah penggunaan variabel kontrol dapat menambah nilai determinasi (R^2) pada uji simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi perkembangan ilmu dan dunia pendidikan di masa mendatang.

1. Bagi pihak akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan sebagai referensi faktor-faktor penyebab timbulnya gejala PTSD serta mengetahui langkah-langkah preventif guna meminimalisir munculnya gejala PTSD.

2. Bagi Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar organisasi mampu mengetahui faktor-faktor penyebab gejala PTSD dan meminimalisir gejala-gejala tersebut sehingga memberi dampak positif terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran.

1.5 Batasan Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah anggota regu pasukan pemadam kebakaran suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan, 1) mereka adalah anggota pemadam kebakaran yang memiliki frekuensi lebih tinggi untuk langsung berhadapan dengan kebakaran dibanding dengan jabatan lainnya (contoh: komandan pleton, bagian administrasi, dll); 2) kelompok ini juga yang paling sering menghadapi perlakuan negatif dari masyarakat sekitar; 3) sehingga mereka adalah kelompok yang cenderung paling rentan mengalami gejala-gejala stres kerja dan gejala kecemasan berupa PTSD, untuk itu peneliti memfokuskan penelitian ke dalam faktor penyebab timbulnya gejala PTSD yang dialami oleh anggota regu pemadam kebakaran di suku dinas Jakarta Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Post-Traumatic Stress Disorder*

Dalam sejarahnya, post-traumatic stress disorder (PTSD) pertama kali dimunculkan oleh *American Psychiatric Association* pada tahun 1980 dalam buku yang berjudul *The Diagnostic and Statistical Manual 3rd Edition*. Sebagaimana telah dijelaskan dalam buku ini, bahwa PTSD diklasifikasikan sebagai suatu gangguan kecemasan (*anxiety-disorder*). Sepanjang beberapa dekade sebelumnya, PTSD hanya dikategorikan bagi tentara yang pulang dari medan perang.

Situs *American Psychological Association* (2013) memberikan definisi tentang PTSD yang diadaptasi dari *Encyclopedia of Psychology* (2000), yaitu:

an anxiety problem that develops in some people after extremely traumatic events, such as combat, crime, an accident or natural disaster. People with PTSD may relive the event via intrusive memories, flashbacks and nightmares; avoid anything that reminds them of the trauma; and have anxious feelings they didn't have before that are so intense their lives are disrupted.

Hal ini dapat dimaknai sebagai:

suatu gangguan kecemasan yang berkembang pada beberapa orang setelah mengalami peristiwa traumatis yang ekstrim, seperti pertempuran, kriminalitas, kecelakaan atau bencana alam. Orang dengan PTSD dapat menghidupkan kembali peristiwa tersebut melalui kenangan yang terus mengganggu, kilas balik dan mimpi buruk, menghindari apa pun yang mengingatkan mereka dari

trauma, dan memiliki perasaan cemas yang begitu kuat dimana mereka tidak mengalami itu sebelumnya, sehingga kehidupan mereka terganggu.

Sedangkan untuk hal ini, Laposa (2001) menyatakan, “PTSD diklasifikasikan sebagai suatu gejala kecemasan, dan biasanya ditakuti oleh orang-orang sebagai suatu ancaman di masa yang akan datang.” Kecemasan yang seringkali berlebihan merupakan akibat yang berasal dari peristiwa-peristiwa traumatis yang dialami sendiri maupun yang hanya disaksikan oleh penderita PTSD.

PTSD bisa dikatakan sebagai suatu gejala (*symptom*) yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang bersifat traumatis, sehingga muncul rasa cemas yang sangat kuat dan memiliki potensi untuk merusak hidup seseorang. Gejala kecemasan akibat peristiwa traumatis ini sebenarnya telah dialami oleh banyak orang, namun seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan untuk menyesuaikan dan menanggulangi gejala tersebut meningkat dan gejala kecemasan berangsur-angsur hilang. Tetapi, apabila peristiwa tersebut mengguncang kesehatan mental seseorang selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, maka mungkin saja orang tersebut mengalami PTSD.

Nydegger et al., (2011) menyatakan, “PTSD memiliki gejala yang sangat kompleks dan mengganggu yang mampu menciptakan berbagai kesulitan bagi orang-orang yang menderita gangguan ini.” Gejala-gejala tersebut dijelaskan dalam *The Diagnostic and Statistical Manual IV-Total Revision* (DSM IV-TR) (*American Psychiatric Association*, 2000:427)

bahwa ada enam kriteria (A-F) dalam mendiagnosis PTSD, yaitu: kejadian traumatis(*stressor*), kenangan yang mengganggu(*intrusive recollection*), menghindari atau mati rasa(*avoidant/numbing*), peningkatan emosi(*hyper-arousal*), durasi(*duration*), dan gangguan fungsional(*functional significance*).

Dari enam kriteria tersebut, secara umum telah diketahui bahwa kenangan yang mengganggu, menghindari atau mati rasa dan peningkatan emosi adalah gejala yang diperlihatkan PTSD. Menurut Durkin dan Bekerian (2000) “suatu hal yang penting bahwa diantara gugus gejala-gejala tersebut, terdapat beberapa kategori yang semuanya harus digambarkan secara jelas untuk melengkapi diagnosa dari PTSD.”

Seperti contoh gejala yang ditunjukkan dari kenangan yang mengganggu (*re-experiencing or intrusion*) terdiri dari beberapa kategori seperti mimpi buruk, memori yang berulang, dan apapun yang mengingatkan mereka tentang trauma tersebut. Kategori ini juga dimiliki oleh kriteria menghindari atau mati rasa (*avoidance or emotional numbing*) yang terdiri dari penghindaran terhadap perasaan, pikiran, orang, tempat, dan situasi yang membangkitkan memori traumatis. Hal ini juga diikuti dengan gejala-gejala yang ditampakkan dari kriteria peningkatan emosi (*hyper-arousal*) seperti, mudah tersinggung, mudah terkejut dan mengalami kondisi susah tidur.

Penelitian membuktikan beberapa jenis pekerjaan diidentifikasi telah menempatkan karyawannya dalam resiko tinggi terkena PTSD. Penelitian

terhadap petugas kepolisian (Robinson et,al 1997), pemadam kebakaran (Lange et al, 2000), sipir penjara (Corrections Services Canada, 1992), personil militer (Schlenger et al 1999), dan petugas paramedik (Cudmorem 1996) (dalam Stadnyk, 2003) menunjukkan adanya peningkatan rata-rata gejala PTSD yang terus meningkat.

Hal ini dapat diikuti dengan pemaknaan bahwa diagnosis terhadap PTSD dapat diaplikasikan pada karyawan yang ditempatkan pada kondisi pekerjaan yang ekstrim, walaupun karyawan dalam hal ini tidak menjadi korban sebenarnya melainkan menjadi saksi mata dari peristiwa traumatis yang menyebabkan ia memperlihatkan gejala-gejala PTSD.

2.1.2 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah faktor yang menentukan produktivitas karyawan. Dengan lingkungan kerja yang baik, maka diharapkan konsistensi semangat kerja dan motivasi kerja karyawan mampu ditingkatkan. Definisi dari lingkungan kerja telah dipaparkan oleh Chan dan Huak (2004) yaitu:

Lingkungan kerja mengacu pada karakteristik kondisi sosial dan psikologis dari pengaturan kerja. Hal ini ditetapkan oleh banyak faktor seperti dari segi fisik, pengaturan organisasi dalam penataan kerja, dan karakteristik tingkah laku orang-orang dalam bekerja.

Lingkungan kerja dapat memicu kenaikan moral karyawan dan bahkan sebaliknya, sebagai demotivasi bagi karyawan suatu organisasi. Sehingga, inilah yang membuat lingkungan kerja menjadi faktor penentu

yang dapat mempengaruhi individu dalam melaksanakan tanggung jawab kerja yang dibebankan kepadanya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Shoaf et al., (2000) dalam Wallace et al., (2003) yang menyatakan:

kinerja manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari berbagai komponen dalam sistem kerja. Sistem kerja bisa diklasifikasikan menjadi komponen-komponen berikut: permintaan tugas fisik dan mental, lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Sehingga kinerja karyawan memang benar-benar ditentukan oleh lingkungan kerjanya tersebut. Karena itu, bisa disimpulkan bahwa lingkungan kerja yang memuaskan para karyawan akan mendorong para karyawan tersebut untuk bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kapabilitas mereka masing-masing.

Sedangkan menurut Miller dan Ellis serta Eugene dalam Nasurdin et al., (2005)“lingkungan kerja diasosiasikan dengan iklim organisasi yang tidak menyenangkan, kurangnya privasi, banyaknya perselisihan dalam pekerjaan, dan gangguan yang menghasilkan kenaikan stres.”

Sehingga idealnya, hal ini merupakan tanggung jawab organisasi dalam merancang lingkungan kerja sedemikian rupa sehingga karyawan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan kerjanya. Dengan kemampuan adaptasi yang baik, diharapkan adanya peningkatan kinerja karyawan terhadap organisasi.

Dalam pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kita mengetahui bahwa variabel lingkungan kerja fisik dan nonfisik sangat

memengaruhi kondisi psikologis karyawan yang berujung pada tinggi atau rendahnya produktivitas karyawan.

Lingkungan kerja yang dihadapi karyawan tentulah berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pekerjaannya. Hal ini tidak terkecuali juga memberikan efek pada pekerjaan yang dilakoni oleh pemadam kebakaran. Sebagaimana kita ketahui lingkungan kerja yang dihadapi oleh pemadam kebakaran berbeda dengan lingkungan kerja yang dihadapi oleh karyawan pada umumnya.

Penelitian Fisher dan Etches (2003) menggambarkan hal ini dengan memberikan suatu pernyataan, yaitu

pemadam kebakaran dalam satuan yang luas terpanggil untuk merespon keadaan darurat yaitu kebakaran perumahan, pertokoan, dan industri, juga krisis medis, tumpahan materi berbahaya, ledakan dan bencana komunitas dalam skala besar. Tentu ini adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh pemadam kebakaran yang terlatih sekalipun.

Apa yang diungkapkan Chepesiuk (2001) dalam Fisher dan Etches (2003) juga menegaskan bahwa:

apa yang dihadapi oleh pemadam kebakaran selain cedera kebakaran, resiko umum seperti keruntuhan struktur bangunan, kecelakaan kendaraan bermotor, kendaraan yang terbalik, kegagalan peralatan, dan paparan zat berbahaya dari produk pembakaran seperti penekan dan penahan api.

Tanggung jawab sebagai pemadam kebakaran dalam hal menyelamatkan harta, benda, gedung dan nyawa manusia adalah tanggung jawab yang sangat besar yang dipikul oleh pemadam kebakaran. Terlebih dengan lingkungan kerja yang sangat berbahaya (*hazardous*). Dengan beban

dan tanggung jawab yang berat, tentu akan memberikan efek psikologis pada masing-masing individu pemadam kebakaran.

Personil pemadam kebakaran akan terpengaruh oleh kelelahan mental, kekurangan perhatian medis selama kebakaran, tingkat kecepatan mengemudi yang berbahaya, waktu jaga 24 jam, waktu tidur yang terganggu, kekurangan bahan makanan, dan ketersediaan waktu yang sedikit untuk berada di rumah.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa lingkungan kerja fisik maupun nonfisik sangat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis karyawan, terutama lingkungan kerja pemadam kebakaran yang sangat berbahaya. Lingkungan kerja pemadam kebakaran yang ekstrim tersebut akan memberikan resiko berupa cedera fisik dan kelelahan mental.

2.1.2.1 Lingkungan Kerja Fisik

Pengertian lingkungan kerja fisik menurut Sedarmayanti (2001:21) adalah “semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat memengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.”

Semua hal yang berbentuk fisik sekaligus memengaruhi karyawan adalah suatu bentuk lingkungan kerja fisik dalam organisasi. Lingkungan kerja fisik yang berbeda-beda, pada akhirnya menuntut karyawan untuk beradaptasi. Maka dari itu, sangat perlu mempertimbangkan kemampuan adaptasi karyawan dengan lingkungan kerja fisik dalam suatu organisasi.

Lebih lanjut lagi Sedarmayanti (2001:21) menjelaskan bahwa lingkungan kerja fisik dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan.
2. Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.

Semua faktor tersebut memiliki hubungan yang berlaku dalam organisasi dan masing-masing memiliki tingkat pengaruh tersendiri terhadap karyawan organisasi. Perlunya pertimbangan dan perencanaan yang matang terhadap lingkungan kerja fisik di lapangan, pada akhirnya akan sangat menentukan kinerja karyawan terhadap organisasi tersebut.

Robbins (2002) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah: suhu, kebisingan, penerangan, dan mutu udara.” Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi semangat serta emosi karyawan. Disaat faktor-faktor ini mampu di rencanakan sedemikian rupa untuk meningkatkan produktivitas karyawan, maka karyawanpun akan bersemangat dalam melakukan aktivitasnya.

Selanjutnya lingkungan kerja fisik juga dipengaruhi oleh rancangan ruang kerja. Lebih lanjut Robbins (2002) memberikan pendapat bahwa rancangan kerja yang baik mempertimbangkan hal-hal seperti:

- a. Ukuran ruang kerja
- b. Pengaturan ruang kerja
- c. Privasi

2.1.3 Personality Traits

Terdapat beberapa versi dari *the big five personality traits*. Salah satu contoh daripada lima dimensi kepribadian ini dikemukakan oleh Lussier (2005:42) dalam bukunya yang berjudul *Human Relations in Organizations* mengklasifikasikan model kepribadian menjadi “*the big five model of personality*, yaitu *urgency, agreeableness, adjustment, conscientiousness*, dan *openness to experience*.”

Lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Costa dan McCrae (1992) dalam bukunya yang berjudul *Revised NEO-Personality Inventory* (NEO-PI-R), mereka telah mengembangkan “*the five factor model* (FFM), yaitu *extraversion, agreeableness, neuroticism, conscientiousness* dan *openness to experience*.”

Berdasarkan penelitian komprehensif yang telah dilakukan Gosling et.al., (2003), ia mengemukakan pendapat:

saat waktu sangatlah terbatas, peneliti akan dihadapkan dengan pilihan untuk menggunakan pengukuran dimensi kepribadian yang sangat singkat atau tidak mengukur sama sekali.

Maka dari itu, sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh Gosling, penelitian ini mengacu pada FFM dengan menggunakan *ten-item personality inventory* (TIPI).

2.1.3.1 Extraversion

Sebagaimana yang diungkapkan Yan Vida (2007) bahwa “seseorang dengan kepribadian *extraversion* cenderung memiliki emosi yang positif, memiliki banyak teman, dan mengambil peran-peran kepemimpinan.”

Tipe kepribadian ini tercermin dari kepribadiannya yang dominan, aktif, petualang, suka bergaul, ambisius, dan berhati-hati.

2.1.3.2 Agreeableness

Agreeableness adalah salah satu dari lima tipe kepribadian yang dijelaskan Lussier (2005:43) dalam bukunya bahwa “tipe kepribadian *agreeableness* ini menonjol dalam sisi pribadi yang hangat, tidak merepotkan, mengasihi, ramah, dan mudah bergaul.” Dimensi ini sangat mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri, sehingga dapat dikatakan dimensi ini memiliki kecenderungan untuk patuh dan tunduk pada orang lain.

2.1.3.3 Neuroticism

Penggambaran tipe kepribadian *Neuroticism* dijelaskan McCrae dalam Yanvida (2007) bahwa:

Faktor kepribadian ini mendemonstrasikan suatu tendensi untuk mengalami hal yang negatif, emosi yang sulit, ketakutan berlebih, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan sosial, sulit menahan diri, dan tidak suka menolong orang lain.

Pribadi inilah yang sulit untuk menghadapi masalah dalam kesehariaannya. Sehingga faktor kepribadian ini sangat mudah terkena efek yang bersifat psikologis. Pribadi *neuroticism* tidak terlepas dari pribadi oposisi nya yaitu *emotional stability*. Dalam pribadi *emotional stability*, dengan *facet* seperti tidak mudah cemas, tidak mudah bersedih, tenang dan memiliki emosi yang terkontrol. Dalam penelitian ini, *emotional stability* lebih ditekankan karena merujuk kepada TIPI.

2.1.3.4 Conscientiousness

Dalam penelitiannya, Crostley (2009) berpendapat, “*extraversion* dan *openness* memiliki gejala PTSD dalam tingkatan yang rendah, dan *conscientiousness* terdapat di tingkat rata-rata.” Dimensi ini terkait dengan kepribadian yang cenderung berhati-hati, tekun, bekerja keras, dan dapat diandalkan.

2.1.3.5 *Openness to Experience*

Dalam bukunya, Lussier (2005:42) memberikan penjelasan tentang orang-orang yang memiliki kepribadian ini:

orang-orang yang kuat dalam dimensi ini cenderung untuk kreatif, mencari kesempatan, dan suka mencoba hal yang baru, berbanding terbalik dengan orang-orang yang lemah dalam dimensi ini yang lebih suka menghindari perubahan dan hal baru.

Pribadi ini memiliki imajinasi yang aktif, sensitivitas terhadap estetika, menyukai keberagaman, dan memiliki motivasi yang baik untuk menggapai tujuan demi kepentingannya sendiri.

2.1.4 Masa Kerja

Menurut pendapat Siagian (2008) bahwa “masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan.” Dalam hal ini, masa kerja bisa diukur dengan berapa tahun ia telah bekerja dan mendapatkan pengalaman dari pekerjaannya tersebut.

Sedangkan Kreitner dan Kinicki (2004) mengungkapkan:

masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Sehingga jenjang waktu dalam bekerja ikut menentukan seberapa mampu karyawan beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya, sehingga karyawan merasa nyaman dengan beban dan tanggung jawab yang ia emban sebagai karyawan.

Masa kerja adalah rentang waktu karyawan bekerja untuk perusahaan, organisasi, lembaga, dsb. Masa kerja juga bisa diasosiasikan dengan pengalaman kerja, yang bisa diartikan semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan, maka semakin banyak pula pengalaman kerja yang karyawan dapatkan.

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan Sujiono (2000:201) bahwa “masa kerja merupakan lamanya seorang pegawai menyumbangkan tenaganya di perusahaan.” Seberapa lamanya seorang pegawai memberikan kontribusi positif, maka selama itulah masa kerja pegawai terhitung dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitiannya Hermanto (2012) menyatakan “Rentang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang memiliki pengalaman yang luas baik dalam segi hambatan dan keberhasilan.” Sehingga timbullah anggapan bahwa semakin lama karyawan tersebut bekerja, maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan terhadap pekerjaan yang ia geluti.

Waktu menjadi tolak ukur bagi karyawan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bekerja. Sehingga pengalaman kerja yang memadai, memperlihatkan kecekatan, keterampilan, kesigapan, dan

kemampuan untuk menganalisa kesulitan di berbagai situasi pekerjaan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, masa kerja dibatasi pada pangkat anggota regu pemadam kebakaran. Anggota regu pemadam kebakaran memiliki rentang masa kerja yang sangat beragam. Penelitian ini dikontrol oleh variabel masa kerja anggota regu pemadam kebakaran dengan rentang masa kerja anggota regu pemadam kebakaran yang dibatasi hingga mencapai sembilan tahun. Dalam masa kerja yang bervariasi, tentu frekuensi pengalaman dalam menghadapi insiden dan peristiwa traumatis tiap-tiap individu anggota regu pun beragam.

Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa masa kerja pemadam kebakaran adalah rentang waktu kerja pemadam yang telah mengabdikan pada pekerjaannya dalam satuan tahun. Dalam penelitian ini, frekuensi pengalaman pemadam kebakaran hanya terbatas pada jabatan anggota regu.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

- 1. Nydegger et.al., dengan judul “*Post-Traumatic Stress Disorder And Coping Among Career Professional Firefighters*”. *American Journal of Health Sciences* Vol. 2. No. 1, 2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dan kemunculan gejala-gejala PTSD pada 91 pemadam kebakaran dari dua komunitas berbeda di Negara Bagian New York. Lebih jauh lagi,

penelitian ini juga memeriksa mekanisme pemadam kebakaran dalam menanggulangi stres dalam pekerjaan mereka. Hasilnya adalah pemadam kebakaran yang memiliki masa kerja lebih banyak berpengaruh positif terhadap frekuensi yang lebih tinggi dari gejala-gejala sugestif PTSD, sekaligus membuktikan pemadam kebakaran yang memiliki masa kerja lebih banyak cenderung memakai pendekatan penanggulangan stres yang negatif dan tidak efisien.

2. J. Durkin dan D.A. Bekerian dalam penelitian mereka yang berjudul “*Psychological Resilience To Stress In Firefighters*”. 2000

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel psikologis yang diasosiasikan dengan daya tahan pemadam kebakaran terhadap stres pada pemadam kebakaran melalui tujuh tes psikologis yang terstandarisasi dan untuk memeriksa serta mengukur variasi dan tipe-tipe *support system* bagi pemadam kebakaran yang telah dipengaruhi oleh stres. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11% dari total 95 pemadam kebakaran yang teridentifikasi memiliki gejala yang bersifat klinis dari PTSD.

3. Patricia Fisher dan Bruce Etches dengan judul “*A Comprehensive Approach to Workplace Stress and Trauma in Fire-Fighting: A review Document Prepared for The International Association of Firefighters, 17th Redmond Symposium*”.2003

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif terhadap stress lingkungan kerja pemadam kebakaran. Model stress kompleks ini

meliputi sistem lingkungan kerja terhadap stres yang bersifat traumatis oleh pemadam kebakaran. Dalam kerangka penelitian ini, lingkungan kerja yang baik serta inisiatif kesehatan organisasi harus digabungkan dalam 3 elemen strategis: kapasitas gedung, meningkatkan daya tahan, dan mendukung perubahan budaya positif.

4. Satoko Mitani dengan judul “*Comparative Analysis of the Japanese Version of the Revised Impact of Event Scale: A Study of Firefighters*”. *Prehospital and Disaster Medicine*. Vol. 23. 2008

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi perbedaan antara kelompok dengan IES-R-J tinggi dan rendah, serta pengaruhnya terhadap orang-orang yang mengalami gejala PTSD walau tidak mengalami peristiwa traumatis. Kuesioner dibagikan kepada 157 petugas pemadam kebakaran yang tersebar di Jepang. Hasilnya adalah pemadam partisipan yang lebih banyak menemui peristiwa traumatis, maka memiliki gejala PTSD yang lebih tinggi.

5. Judith Megan Laposa dengan judul “*Posttraumatic Stress Disorder In Emergency Room Professionals: Contribution of Cognitive Factors*”. 2001

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui personil ruang UGD yang memiliki resiko memiliki gejala PTSD sebagai hasil dari pengalaman kerja mereka. Dengan responden sebanyak 79 orang, hanya 53 (67%) yang mengisinya dengan benar. Hasilnya 100% dari responden telah menjadi

mengalami atau menyaksikan setidaknya satu peristiwa traumatis terkait dengan pekerjaan, dan sebanyak 12% partisipan memenuhi kriteria PTSD.

6. David Milen dengan judul “*The Ability of Firefighting Personnel to Cope With Stress*” *Journal of Social Change*, 3: 38-56, Walden University, 2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifitasan strategi penganggulangan dan sumberdaya yang biasa digunakan oleh pemadam kebakaran dan melihat faktor-faktor penyebab stres. Terdapat 115 orang petugas pemadam kebakaran yang menjadi partisipan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pemadam kebakaran memiliki kesehatan yang tidak baik sekaligus memiliki kesulitan dalam menanggulangi stres.

7. Anders Jonsson dan Kerstin Segesten dengan penelitian mereka yang berjudul “*Daily Stress and Concept of Self in Swedish Ambulance Personnel*” *Prehospital and Disaster Medicine*, Vol. 19. No. 3, 2003

Penelitian yang melibatkan 362 personil ambulans di Swedia. Tujuan penelitian ini untuk melihat rata-rata gejala PTSD yang terdapat pada profesi personil ambulans. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 21,5% dari responden yang mengalami PTSD.

8. Anglina O.M Chan dan Chan Yiong Huak dalam penelitian mereka yang berjudul “*Influence of Work Environment on Emotional Health in a Health Care Setting*.” *Occupational Medicine*; 54; 207-212. 2004

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh dari lingkungan kerja terhadap kesehatan emosional dokter dan perawat dalam rumah sakit

umum menggunakan PCL-CV sebagai salah satu metode untuk mengukur korelasinya terhadap PTSD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 28% (60) untuk dokter dan 54% (431). Walaupun rataan dokter yang mengalami PTSD lebih tinggi daripada perawat, namun hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak signifikan.

9. Jeremy T. Crosley dengan judul “*Mediational Roles of Personality Factors and Vengeful Rumination in The Development of Posttraumatic Stress Disorder*”. 2009

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh antara pikiran untuk membalas dendam terhadap perkembangan PTSD. Selain itu, juga mengukur pengaruh faktor-faktor kepribadian terhadap PTSD. Penelitian ini dilakukan terhadap 92 sukarelawan yang berasal dari program trauma *Timbaland Mental Health System* di Dallas, Texas. Hasil penelitian secara umum adalah *neuroticism* memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan gejala PTSD.

10. Ho Nim Yan Vid dengan judul “*The Effect of Personality and Coping on Perceived Work Stress among the White-Collar Workforce in Hong Kong*”. 2007

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara disposisi kepribadian dan cara penanggulangan aktif terhadap 3 dimensi stres seperti kepuasan pekerjaan, stres fisik, dan penderitaan psikologis. Penelitian ini dilakukan terhadap 173 karyawan kantor dengan hasil *neuroticism* dan *conscientiousness* memiliki korelasi dengan variabel stres kerja.

- 11. Marcel A. van den Hout and Iris M. Engelhard dengan judul “*Pretrauma Neuroticism, Negative Appraisals of Intrusions, and Severity of PTSD Symptoms*”. 2004**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara domain *neuroticism* terhadap perkembangan gejala PTSD. Penelitian ini ditujukan kepada 1372 ibu hamil dimana 126 diantaranya pernah mengalami keguguran dan 117 ibu mengalami gejala PTSD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepribadian *neuroticism* berhubungan secara signifikan terhadap PTSD.

- 12. Goran Knez Evic, Goran Opacic, Danka Savic, Stefan Priebe dengan judul “*Do Personality Traits Predict Post-Traumatic Stress ? : A Prospective Study in Civilians Experiencing Air Attacks*”. 2005**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbandingan pengaruh *personality traits* terhadap PTSD pada masa sebelum kejadian traumatis dan setelah kejadian traumatis. Penelitian ini dilakukan kepada penduduk sipil yang pernah merasakan serangan udara Yugoslavia sebelum dan 1 tahun sesudahnya. Hasil dari penelitian mencatatkan bahwa terdapat signifikansi antara *personality traits* dengan kenangan yang mengganggu.

- 13. Stadnyk dengan judul “*PTSD In Correction Employees in Saskatchewan*” 2001**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pekerjaan sipir penjara di Saskatchewan terhadap perkembangan gejala PTSD. Penelitian ini memiliki 271 responden. Hasilnya terdapat pengaruh positif

antara lingkungan kerja dengan perkembangan PTSD pada para sipir penjara.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel			
	Tahun		Lingkungan Kerja (X1)	Personality Traits (X2)	PTSD (Y)	Variabel Kontrol (Z)
1.	Nydegger., et.al., 2011	<i>Post-Traumatic Stress Disorder And Coping Among Career Professional Firefighters</i>	-	-	✓	✓
2.	J. Durkin dan D.A. Bekerian 2000	<i>Psychological Resilience To Stress In Firefighters</i>	-	-	✓	-
3.	Patricia Fisher dan Bruce Etches 2003	<i>A Comprehensive Approach to Workplace Stress and Trauma in Fire-Fighting: A review Document Prepared for The International Association of Firefighters, 17th Redmond Symposium</i>	✓	-	✓	-

4.	Satoko Mitani 2008	<i>Comparative Analysis of the Japanese Version of the Revised Impact of Event Scale: A Study of Firefighters</i>	✓	-	✓	✓
5.	Judith Megan Laposa 2001	<i>Posttraumatic Stress Disorder In Emergency Room Professionals: Contribution of Cognitive Factors</i>	-	-	✓	✓
6.	David Milen 2009	<i>The Ability of Firefighting Personnel to Cope With Stress</i>	-	-	✓	-
7.	Anders Jonsson dan Kerstin Segesten 2003	<i>Daily Stress and Concept of Self in Swedish Ambulance Personnel</i>	-	-	✓	✓
8.	Anglina O.M Chan dan Chan Yiong Huak 2004	<i>Influence of Work Environment on Emotional Helath in a Health Care Setting</i>	✓	-	✓	-
9.	Jeremy T. Crosley 2009	<i>Mediational Roles of Personality Factors and Vengeful Rumination in The Development of Posttraumatic Stress Disorder</i>	-	✓	✓	-
10.	Ho Nim Yan Vida 2007	<i>The Effect of Personality and Coping on Perceived Work Stress among the White-Collat Workforce in Hong Kong</i>	-	✓	-	-
11.	Marcel A. van den Hout and Iris M. Engelhard 2004	<i>Pretrauma Neuroticism, Negative Appraisals of Intrusions, and Severity of PTSD Symptoms</i>	-	✓	✓	-
12.	Goran Knez Evic, Goran Opacic, Danka Savic, Stefan Priebe 2005	<i>Do personality traits predict post-traumatic stress ? : a prospective study in civilians experiencing air attacks</i>	-	✓	✓	-
13.	Stadynk 2001	<i>PTSD In Correction Employees in Saskatchewan</i>	✓	-	✓	-

Sumber: Pra Penelitian (Data Diolah)

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati aspek dari *post-traumatic stress disorder* pada petugas pemadam kebakaran. Telah banyak penelitian yang mengungkapkan korelasi stressor kerja terhadap PTSD pada pemadam kebakaran dalam lingkup internasional. Hal ini disebabkan pemadam kebakaran adalah profesi yang tinggi akan resiko sama seperti petugas paramedik, sipir penjara, dll. Resiko dalam hal ini bisa dialami secara fisiologis dan psikologis. Dengan resiko inilah pemadam kebakaran sangat rentan terkena gejala PTSD.

Tuntutan kerja yang sangat tinggi dan beresiko akan gejala PTSD, dapat muncul dari karakteristik pekerjaan yang memang sangat berbahaya dengan nyawa sebagai taruhannya, sekaligus dapat muncul akibat tekanan yang didapat dari orang lain. Sewaktu tekanan tersebut muncul saat melihat orang lain menderita, mereka sendiri mampu untuk mengalami apa yang disebut dengan gejala sekunder PTSD. Hal ini dapat diartikan hanya dengan menjadi saksi mata dari kejadian yang bersifat traumatis, maka pemadam kebakaran tetap memiliki resiko terkena gejala PTSD. Hal inilah yang membuat PTSD menjadi relevan sebagai bahan pertimbangan penelitian.

Pemadam kebakaran memiliki tipe lingkungan pekerjaan yang sangat traumatis. Akibat dari lingkungannya tersebut, pemadam kebakaran

dihadapkan dengan resiko kronis sekunder atau dengan kata lain trauma yang seolah-olah dirasakan sendiri (*vicarious trauma*).

Trauma ini bersumber akibat dari terus-menerus berurusan dengan para korban, kecelakaan dan bencana, korban luka, dan bahkan kematian dari rekan kerja sesama pemadam yang telah mereka saksikan sendiri. Lingkungan pekerjaan yang sangat traumatis inilah yang apabila secara kronis dibiarkan, mampu menjadi *stressor* munculnya gejala PTSD.

Terdapat sebuah kecenderungan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan berujung pada kenaikan gejala stres dalam kaitannya dengan pengalaman yang bersifat traumatis. Munculnya gejala PTSD, berhubungan dengan seberapa frekuensi pemadam kebakaran harus berurusan dengan lingkungan pekerjaan. Maka pengalaman masa kerja menjadi hal yang penting dalam menentukan tingkat gejala PTSD.

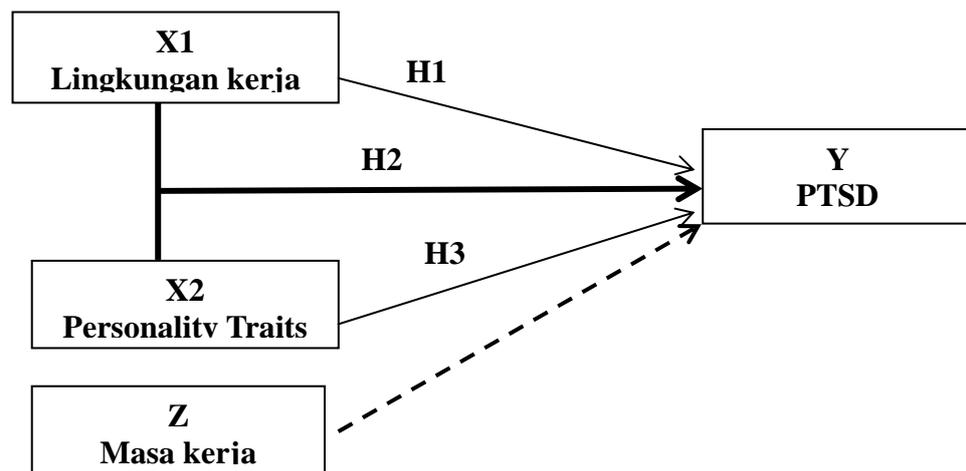
Tipe kepribadian dari tiap individu petugas pemadam kebakaran merupakan faktor yang patut dipertimbangkan sebagai *stressor* yang memiliki pengaruh terhadap PTSD. Terdapat lima dimensi dari *personality traits* ini yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*. Acap kali tipe kepribadian dihubungkan dengan cara mereka menghadapi dan menanggulangi stres, mengingat kemampuan yang dimiliki setiap tipe kepribadian dalam menghadapinya pun berbeda-beda. Walau telah banyak penelitian yang menyebutkan orang-orang dengan PTSD biasanya memiliki karakteristik

kepribadian dengan *neuroticism* yang sangat tinggi dan *Agreeableness* yang sangat rendah.

Dari uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa variabel lingkungan kerja, masa kerja, dan *personality traits* memiliki pengaruh terhadap *post-traumatic stress disorder*. Maka diperlukan sebuah kajian tentang gejala PTSD yang dialami oleh pemadam yang dikaitkan dengan lingkungan kerja, masa kerja, dan *personality traits*. Untuk mempermudah alur kerangka penelitian, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

- X_1 : Variabelbebas
 X_2 : Variabelbebas
 Y : Variabelterikat
 Z : Masa kerja
 H_1 : Hipotesis 1
 H_2 : Hipotesis 2
 H_3 : Hipotesis 3
—————→ : Arah hubungan variabel

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : Lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Hipotesis 2

H₀ : *Personality Traits* yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : *Personality Traits* yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Hipotesis 3

H₀ : Lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : Lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta

Sejak tahun 2002, organisasi dan tata kerja dinas pemadam kebakaran propinsi daerah khusus ibukota Jakarta telah diatur dalam surat keputusan gubernur propinsi DKI Jakarta no. 9 tahun 2002. Dalam SK Gubernur yang terdapat dalam bab 2 pasal 2 ayat 1 telah ditegaskan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang penanggulangan kebakaran.

Terbentuknya pemadam kebakaran di propinsi DKI Jakarta ini sebenarnya diawali pada saat zaman penjajahan Belanda. Pemicunyan adalah kebakaran besar yang terjadi di kampung Kramat-Kwitang dimana pada saat itu pemerintah Hindia-Belanda tidak mampu menangani hal tersebut dengan semestinya. Sehingga, pada tanggal 25 Januari 1995 pemerintah kala itu mengeluarkan apa yang disebut dengan *Reglement of de Brandweer* (Peraturan Tentang Pemadam Kebakaran). Namun tak lama kemudian, yakni pada tanggal 4 oktober 1917, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yakni melalui ketentuan yang disebut *staadsblad* 1917 No. 602.

Terdapat pembagian wilayah layanan Suku Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta yaitu: di Kotamadya Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan, serta dilengkapi oleh suku dinas yang bertempat di

Kabupaten Kepulauan Seribu. Suku dinas dipimpin oleh Kepala Suku Dinas yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Pada umumnya, suku dinas membawahi beberapa sektor yang dipimpin oleh Kepala Seksi dan yang nantinya akan bertanggung jawab kepada Kepala Suku Dinas.

Dinas Pemadam Kebakaran terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Seperti sebelumnya yang hanya menggunakan nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran, sekarang berubah menjadi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (DPK-PB). Hal ini sebagaimana telah diatur sejak terbitnya Perda no. 10 tahun 2008 serta Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta no.96 tahun 2009 yang menegaskan bahwa tugas dan fungsi pokok pemadam kebakaran bukan hanya memadamkan namun juga memiliki tanggung jawab dalam penanggulangan bencana.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi:

Terciptanya rasa aman masyarakat dari kebakaran dan bencana lain.

Misi:

1. Memberikan pelayanan prima dalam bidang pencegahan, pemadaman dan penyelamatan.
2. Meningkatkan ketahanan lingkungan bersama masyarakat.
3. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Jakarta Timur, yang beralamat di Jl. Matraman Raya No. 132, Jakarta Timur. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan wawancara serta observasi pra riset pada Februari 2013 untuk melihat gambaran jumlah dari anggota regu pemadam kebakaran serta untuk mengetahui secara umum lingkungan kerja dan tingkat kecemasan yang dihadapi oleh pemadam kebakaran. Kemudian, pada awal Mei 2013, peneliti akan melaksanakan penelitian lanjutan

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Disebut penelitian deskriptif, bahwa penelitian ini berusaha memperoleh gambaran dari karakteristik variabel yang diteliti. Sedangkan disebut sebagai penelitian eksplanatori karena penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian sebagaimana disampaikan diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode ini dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karekteristik penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verikatif; 2) dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi; 3) data yang dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan; dan data variabel penelitian dijaring dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Kerlinger, 1990; Singarimbun dan Effendi, 1995; Sekaran, 2000; Kuncoro, 2003)

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh lingkungan kerja, masa kerja, dan *personality traits* terhadap *post-traumatic stress disorder* pada petugas pemadam kebakaran. Agar penelitian ini memberikan hasil yang valid dan berguna, maka karakteristik dari petugas pemadam kebakaran menjadi pertimbangan bagi peneliti. Responden penelitian ini memiliki karakteristik petugas yang masih berpangkat dan berkecimpung dalam anggota regu dan memiliki masa kerja maksimal sembilan tahun.

Kelompok ini juga sangat cocok sebagai sumber penelitian karena mereka memiliki intensitas dan frekuensi yang cukup tinggi dalam hal menghadapi secara langsung bahaya kebakaran di tempat kejadian, sehingga terdapat kecenderungan untuk menyaksikan dan mengalami hal-hal yang bersifat traumatis.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Merujuk kepada pengertiannya, populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik dimana peneliti memiliki keinginan untuk menginvestigasi hal tersebut. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Hal tersebut terdiri atas beberapa anggota yang dipilih dari populasi. (Sekaran dan Bougie, 2009).

Populasi yang diteliti memfokuskan pada petugas pemadam kebakaran yang masih berkecimpung menjadi anggota regu. Ini berarti populasi yang diteliti memiliki kewajiban untuk menghadapi kebakaran secara langsung dibandingkan

dengan petugas pemadam yang memiliki pangkat yang lebih tinggi seperti kepala pleton dan kepala sektor. Total petugas pemadam kebakaran yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 90 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{90}{1 + 90 (0.05)^2} \\ &= 74 \end{aligned}$$

Dalam rumus perhitungan tersebut, kita mengetahui bahwa ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73.46 yang dibulatkan menjadi 74 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*.

Menurut pendapat Nazir (2005:271):

probability sampling adalah metode dengan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan dari pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap individu dari populasi untuk dipilih menjadi bagian dari anggota sampel. Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu dengan cara undian. Menurut Sumarsono (2004:59) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”. Sehingga dalam pengambilan sampel pemadam kebakaran tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel kontrol. Variabel independen yaitu Lingkungan kerja (X1) dan *Personality Traits* yang terdiri dari *extraversion* (X2), *agreeableness* (X3), *conscientiousness* (X4), *emotional stability* (X5) dan *openness to experience* (X6), sedangkan variabel kontrol yaitu Masa Kerja (Z), dan variabel dependen yaitu *Post-Traumatic Stress Disorder* (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1 Lingkungan Kerja (X1)

Variabel 1 (X_1) dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja. Nitisemito (1996:109) dalam Tri Susilo (2007) mengungkapkan pengertian lingkungan kerja

sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar pekerjaan yang dapat memengaruhi individu dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dalam penelitian ini lingkungan kerja diukur melalui 10 item pertanyaan. Adapun dimensi untuk mengukur lingkungan kerja adalah lingkungan kerja fisik.

3.4.1.2 Personality Traits (X2, X3, X4, X5 dan X6)

Variabel 2 dalam penelitian ini adalah *personality traits*. *Personality traits* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter dari setiap kepribadian dalam struktur dasarnya yang terdiri dari lima dimensi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa replika dari kuesioner *Ten-Item Personality Inventory* (TIPI) (Gosling *et al.*, 2003). Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur *personality traits* antara lain:

1. *Extraversion*
2. *Agreeableness*
3. *Neuroticism*
4. *Conscientiousness*
5. *Openness to experience*

3.4.1.3 Variabel Kontrol (Z)

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah masa kerja. Masa kerjayang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa tahun lamanya pengalaman anggota regu petugas pemadam kebakaran dalam menghadapi kebakaran di lapangan. Dalam penelitian ini, masa kerja digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol berguna agar hasil analisis akan memiliki kekuatan statistik (*power*) yang lebih tinggi (Widhiarso, 2011). Pengaplikasian variabel kontrol mampu memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar dua variabel.

Beberapa peneliti dalam penelitiannya seperti (Hodgkinson dan Shepherd, 1994), (Corneil, 1995), (Wagner *et al.*, 1998), (Moran dan Britton, 1994) dalam Laposa (2001), telah mengungkapkan bahwa orang yang memiliki masa kerja lebih lama, cenderung positif mengalami gejala PTSD.

3.4.1.4 Variabel 4 (Y)

Variabel 4 (Y) dalam penelitian ini adalah *post-traumatic stress disorder*. *Post-traumatic stress disorder* didefinisikan sebagai suatu kejadian atau beberapa kejadian trauma yang dialami atau disaksikan secara langsung oleh seseorang berupa kematian atau ancaman kematian, atau cedera serius, atau ancaman terhadap integritas fisik atas diri seseorang. Kejadian tersebut harus menciptakan ketakutan yang ekstrem, horror atau rasa tidak berdaya (APA, 1994:424). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa replika dari kuesioner PTSD *checklist-civilian version* (PCV-CV) dengan 17 butir pernyataan didalamnya. Terdapat tiga dimensi untuk mengukur *post-traumatic stress disorder*, yaitu:

1. *Intrusive recollection*
2. *Avoidant/numbing*
3. *Hyper-arousal*

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel		Dimensi	No. Butir	Skala
X1	Lingkungan kerja adalah suatu penataan karakteristik kerja yang terdiri dari lingkungan fisik yang sangat memengaruhi karyawan dan memberikan dampak berupa stres. (Chan dan Huak, 2004)	Lingkungan fisik	1, 2, 3, 4, 5 , 6, 7, 8, 9, 10	Interval 7 poin
X2	Dimensi kepribadian berdasarkan <i>Five Factor Model</i> (FFM) dibagi menjadi 5 dimensi, yaitu: <i>Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Conscientiousness, Openness to experience</i>	<i>Extraversion</i>	11, 16	Interval 7 poin
		<i>Agreeableness</i>	12, 17	
		<i>Neuroticism</i>	13, 18	
		<i>Conscientiousness</i>	14, 19	
		<i>Openness to experience</i>	15, 20	
Y	<i>Post-traumatic stress disorder</i> didefinisikan sebagai suatu kejadian atau beberapa kejadian trauma yang dialami atau disaksikan secara langsung oleh seseorang berupa kematian atau ancaman kematian, atau cedera serius, atau ancaman terhadap integritas fisik atas diri seseorang. Tiga gejala utama PTSD adalah	<i>Intrusive recollection</i>	21, 22, 23, 24, 25	Interval 5 poin
		<i>Avoidance/numbing</i>	26, 27, 28, 29, 30, 31 ,32	

<i>intrusive recollection, avoidance/numbing dan hyper/arousal. (Encyclopedia of Psychology, 2000); (American Psychiatric Association, (2000:427)</i>	<i>Hyper/arousal</i>	33, 34, 35, 36, 37	
---	----------------------	-----------------------	--

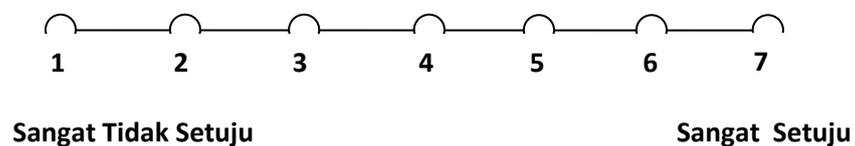
Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.5.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1 – 7 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1 – 7 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 7 (tujuh). Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert dalam interval 1 – 7 digunakan pada variabel Lingkungan Kerja (X1). *Personality Traits* (X2) dan *Post-Traumatic Stress Disorder* (Y).

Bentuk skala Likert interval 1-7 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bentuk Skala Likert Interval 1-7

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.2

Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Agak Setuju	5
Ragu-Ragu	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah peneliti

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Hal ini merujuk pada informasi-imformasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merunjuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono,

(2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala, kuisisioner merupakan suatu instrument penelitian yang terdiri serangkaian pertanyaan dan meminta untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006:57) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur

ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui uji validitas, kita dapat menggunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment*. Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di Pos Pemadam Kebakaran Sektor 2 Pulo Gadung, Jalan Pemuda 18, Rawamangun, Jakarta Timur.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang

nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi >0.05 .

3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Priyatno (2009:36) dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82). Menurut Priyatno (2010: 84), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya

masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menemukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian yang telah diajukan. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan variabel independen, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel dependen yang digunakan untuk menguji hipotesis.

3.6.3.1 Uji t (Parsial)

Menurut Sumarsono (2004:253), uji ini digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja (X1) dan *personality traits* (X2) yang dikontrol oleh masa kerja (Z) terhadap *post-traumatic stress disorder* (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k: Jumlah variabel

Hipotesis 1

H_0 : Lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : Lingkungan kerja yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Hipotesis 2

H_0 : *Personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : *Personality traits* kerja yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Hipotesis 3

H_0 : Lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

H_a : Lingkungan kerja dan *personality traits* yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PTSD petugas di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur.

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

3.6.3.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen dengan variable dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variable dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 Z + b_2 X_1 + b_3 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

Z : Variabel kontrol

X₁ : Variabel bebas

X₂ : Variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

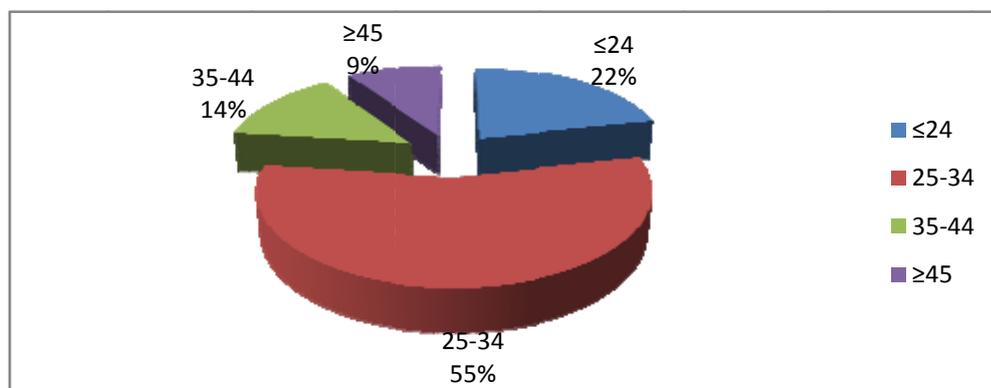
4.1 Deskripsi Unit Analisis

Sesuai dengan metode analisis yang telah dipaparkan didalam bab sebelumnya, maka hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari tiga tahap, yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik dan pengukuran model regresi dengan metode regresi linier berganda antara variabel lingkungan kerja, *personality traits*, dan PTSD. Namun, sebelum hal tersebut dijelaskan, hal ini dimulai dengan menganalisis profil dari responden terlebih dahulu.

Objek dalam penelitian ini adalah petugas pemadam kebakaran di suku dinas pemadam kebakaran DKI Jakarta dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 petugas pemadam kebakaran. Karakteristik responden dibagi menjadi empat kategori yaitu usia, masa kerja, bagian kerja dalam regu, dan tingkat pendidikan. Bentuk penyajian data dari setiap kategori dipresentasikan dalam bentuk pie chart.

Pada gambar 4.1, persentase usia mayoritas petugas pemadam kebakaran di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur adalah berusia 25-34 tahun dengan nilai persentase 55%. Sedangkan kategori usia yang berada di urutan kedua adalah responden yang berusia ≤ 24 tahun dengan nilai persentase 22%. Pada urutan ketiga dan keempat, terdapat responden dengan kategori usia 35-44 dan ≥ 45 tahun dengan persentase masing-masing 14% dan 9%.

Dari data yang didapat, responden dengan kategori rentang usia 25-34 tahun mendominasi dengan persentase 55% bila dibandingkan dengan responden dengan kategori usia yang lainnya. Sebaliknya di urutan terakhir terdapat kategori rentang usia ≥ 45 tahun dengan persentase 9%. Ini dipandang sebagai hal yang cukup baik, karena mayoritas petugas pemadam kebakaran memang semestinya berada pada usia produktif.

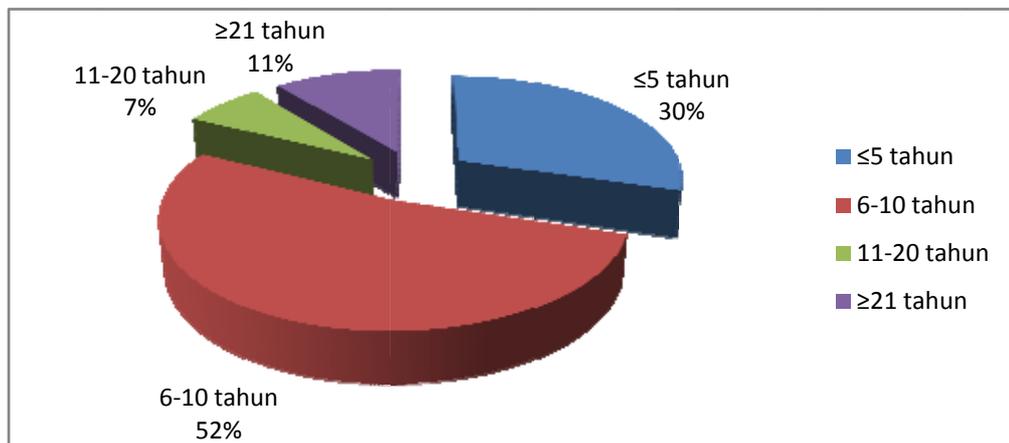


Gambar 4.1
Diagram Usia Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Jakarta Timur
 Sumber : Hasil olahan data primer

Selanjutnya gambar 4.2 memberikan data berupa diagram masa kerja petugas pemadam kebakaran suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur. Terdapat 52% atau 39 orang yang menduduki peringkat pertama dengan masa kerja 6-10 tahun, diikuti dengan masa kerja ≤ 5 tahun sebanyak 30% atau sebesar 22 orang dari total sampel. Di urutan ketiga terdapat 11% atau 8 orang dengan masa kerja ≥ 21 tahun dan diakhiri dengan masa kerja 11-20 tahun sebanyak 7% atau 5 orang petugas pemadam kebakaran.

Data tersebut menunjukkan bahwa masa kerja petugas pemadam kebakaran yang mendominasi adalah masa kerja 6-10 tahun dengan

persentase sebesar 52% dan di urutan kedua dengan masa kerja ≤ 5 tahun sebesar 30%. Hal ini dapat diartikan bahwa petugas pemadam kebakaran yang bekerja di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur mayoritas telah memiliki pengalaman kerja yang memadai, namun banyak pula petugas pemadam kebakaran yang membutuhkan lebih banyak pengalaman sehingga diharapkan suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang berpengalaman dan terampil.



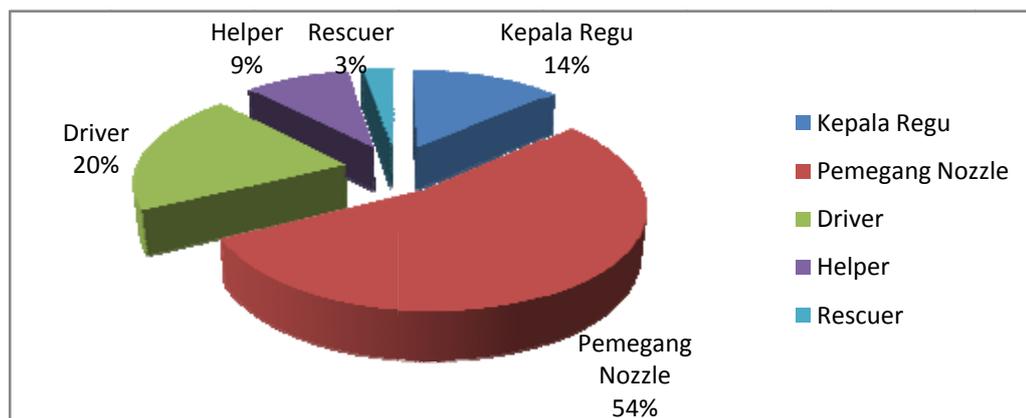
Gambar 4.2
Diagram Masa Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Jakarta Timur

Sumber : Hasil olahan data primer

Bagian kerja dalam regu merupakan kriteria responden yang juga penting untuk diamati dalam penelitian ini. Bagian kerja pemegang *nozzle* mendominasi dengan persentase sebesar 54% atau 40 orang dari total sampel. Peringkat kedua ditempati oleh *driver* dengan persentase sebesar 20% atau 15 orang dan diikuti dengan bagian kerja kepala regu sebesar 14% atau 10 orang

dari total sampel yang diteliti. Selanjutnya bagian kerja sebagai *helper* berada di urutan ketiga dan *rescuer* berada di urutan terakhir masing-masing dengan persentase sebesar 9% dan 3%.

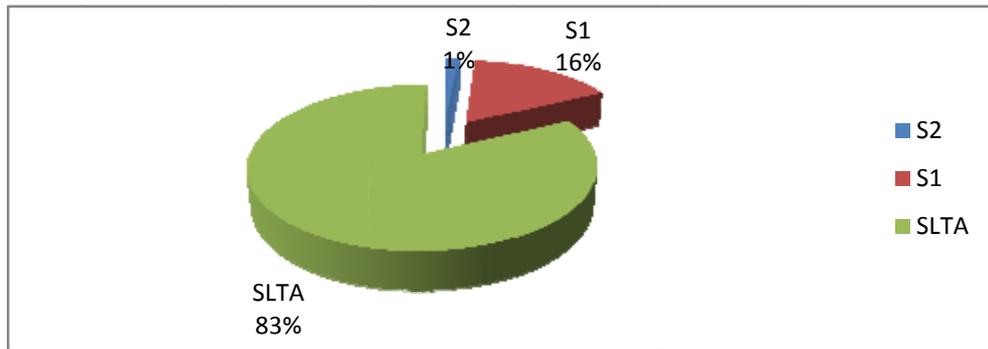
Dengan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa mayoritas bagian kerja petugas pemadam kebakaran sebagai pemegang *nozzle*, adalah bagian kerja dengan tanggung jawab yang sangat krusial. Bagian kerja tersebut memiliki tanggung jawab inti dalam proses pemadaman kebakaran di suatu wilayah tanpa meremehkan tanggung jawab bagian kerja lainnya yang juga memiliki peranan yang penting.



Gambar 4.3
Diagram Bagian Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas
Jakarta Timur

Sumber : Hasil olahan data primer

Kriteria responden selanjutnya adalah tingkat pendidikan petugas pemadam kebakaran. Tingkat pendidikan mampu memengaruhi kinerja petugas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta bagaimana mereka membangun hubungan dengan lingkungan kesehariannya.



Gambar 4.4
Diagram Tingkat Pendidikan Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas
Jakarta Timur

Sumber : Hasil olahan data primer

Mayoritas pemadam kebakaran menyelesaikan pendidikan hingga SMA, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh di lapangan yaitu sebesar 83% atau 61 petugas dari total sampel yang merupakan tamatan SMA. Selanjutnya, sebesar 16% atau 12 petugas pemadam kebakaran telah menamatkan pendidikan S1 dan hanya 1% saja yang telah menamatkan pendidikan hingga S2.

Dari data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas petugas pemadam kebakaran di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur menamatkan pendidikannya hingga tingkat SMA. Hal ini haruslah menjadi perhatian karena pendidikan merupakan faktor penting agar sumber daya manusia tersebut mampu berkembang dan memiliki kepuasan kerja yang baik.

Dari keempat diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur cukup produktif. Masa kerja petugas pemadam kebakaran didominasi dengan rentang 6-10 tahun masa kerja. Bagian atau posisi kerja yang menjadi mayoritas diemban oleh petugas pemadam kebakaran adalah pemegang

nozzle. Terakhir, sebagian besar dari petugas pemadam kebakaran di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur menamatkan pendidikan hingga SMA.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk menguji model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan padabab sebelumnya yang telah dijelaskan.

4.2.1 Hasil Uji Instrumen

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitasdigunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diuji coba pada 30 responden petugas pemadam kebakaran di pos pemadam kebakaran sektor Pulo Gadung. Perhitungan uji validitas ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan peranti lunak SPSS versi 21.00.

a. Variabel Lingkungan Kerja

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 15 butir pernyataan variabel lingkungan kerja yang telah diberikan kepada responden. Hasil yang telah diolah ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.612	0.361	Valid
2	0.712	0.361	Valid
3	0.499	0.361	Valid
4	0.570	0.361	Valid
5	0.406	0.361	Valid
6	0.409	0.361	Valid
7	0.453	0.361	Valid
8	0.616	0.361	Valid
9	0.451	0.361	Valid
10	0.394	0.361	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan uji validitas melalui penghitungan SPSS terhadap dimensi lingkungan kerja fisik dan nonfisik dapat diambil kesimpulan bahwa semua item adalah valid. Hal ini dikarenakan seluruh item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} (dengan $n=30$) yaitu 0.361. Artinya, seluruh item pernyataan pada kuisioner dapat digunakan dalam penelitian.

b. Variabel *Personality Traits*

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 10 butir pernyataan variabel *personality traits* yang terdiri dari yang telah diberikan kepada responden. Hasil yang telah diolah ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Extraversion			
11	0.494	0.361	Valid
16	0.589	0.361	Valid
Agreeableness			
12	0.636	0.361	Valid
17	0.515	0.361	Valid
Conscientiousness			
13	0.600	0.361	Valid
18	0.393	0.361	Valid
Emotional Stability			
14	0.503	0.361	Valid
19	0.369	0.361	Valid
Openness to Experience			
15	0.467	0.361	Valid
20	0.522	0.361	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan uji validitas melalui penghitungan SPSS terhadap dimensi lingkungan kerja fisik dan nonfisik dapat diambil kesimpulan bahwa semua item adalah valid. Hal ini dikarenakan seluruh item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} (dengan $n=30$) yaitu 0.361. Artinya, seluruh item pernyataan pada kuisioner dapat digunakan dalam penelitian.

c. Variabel *Post-Traumatic Stress Disorder*

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 17 butir pernyataan variabel yang terdiri dari yang telah diberikan kepada responden. Hasil yang telah diolah ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Intrusive recollection			
21	0.560	0.361	Valid
22	0.723	0.361	Valid
23	0.738	0.361	Valid
24	0.711	0.361	Valid
25	0.527	0.361	Valid
Avoidant/numbing			
26	0.560	0.361	Valid
27	0.430	0.361	Valid
28	0.707	0.361	Valid
29	0.511	0.361	Valid
30	0.366	0.361	Valid
31	0.433	0.361	Valid
32	0.426	0.361	Valid
Hyper-arousal			
33	0.528	0.361	Valid
34	0.559	0.361	Valid
35	0.428	0.361	Valid
36	0.409	0.361	Valid
37	0.503	0.361	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan uji validitas melalui penghitungan SPSS terhadap dimensi lingkungan kerja fisik dan nonfisik dapat diambil kesimpulan bahwa semua item adalah valid. Hal ini dikarenakan seluruh item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} (dengan $n=30$) yaitu 0.361. Artinya, seluruh pernyataan pada kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu

kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dalam melakukan penghitungan uji reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

3. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
4. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

No	Dimensi	Nilai alpha	Keterangan
1	Lingkungan Kerja	0.793	Reliabel
2	<i>Personality Traits</i>	0.661	Reliabel
3	<i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	0.853	Reliabel

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Hasil reliabilitas yang terdapat pada tabel 4.2 terlihat bahwa dimensi lingkungan kerja memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0.793, *personality traits* bernilai 0.661 dan PTSD yang bernilai 0.853. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari ketiga dimensi tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu lingkungan kerja, *personality traits*, dan PTSD yang berasal dari responden yang berjumlah 74 orang. Analisis deskriptif dari masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7.

Tabel 4.5
Data Deskriptif Variabel Lingkungan Kerja

No. Item	Dimensi	Interval													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Lingkungan Kerja Fisik	8	10,81	2	2,70	5	6,76	2	2,70	6	8,11	20	27,03	31	41,89
2		5	6,76	4	5,41	1	1,35	4	5,41	3	4,05	23	31,08	34	45,95
3		1	1,35	2	2,70	4	5,41	7	9,46	8	10,81	20	27,03	33	44,59
4		2	2,70	2	2,70	2	2,70	5	6,76	7	9,46	20	27,03	36	48,65
5		3	4,05	6	8,11	6	8,11	1	1,35	9	12,16	20	27,03	29	39,19
6		1	1,35	1	1,35	3	4,05	4	5,41	7	9,46	27	36,49	31	41,89
7		4	5,41	3	4,05	7	9,46	8	10,81	13	17,57	18	24,32	21	28,38
8		6	8,11	5	6,76	12	16,22	10	13,51	10	13,51	16	21,62	15	20,27
9		5	6,76	2	2,70	6	8,11	13	17,57	10	13,51	20	27,03	18	24,32
10		5	6,76	1	1,35	6	8,11	8	10,81	11	14,86	22	29,73	21	28,38
Total Variabel			5,41		3,78		7,03		8,38		11,35		27,84		36,35

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.5 yang menerangkan data deskriptif lingkungan kerja fisik pada saat di tempat bertugas memadamkan kebakaran, menunjukkan bahwa terdapat 41,89% yang sangat setuju bahwa lingkungan kerja mereka sangat berbahaya sehingga bisa membuat mereka terkena aliran listrik dan beresiko tinggi. Sedangkan terdapat 45,95% responden menyatakan sangat setuju

bahwa lokasi tempat memadamkan kebakaran bisa membuat saya tercekik akibat asap beracun/tebal. Begitu pula pada pernyataan bahwa lokasi tempat memadamkan memiliki resiko terpeleset telah dipilih oleh 44,59% responden. Pernyataan bahwa lokasi tempat saya bertugas bisa membuat anda terkena reruntuhan bangunan telah dijawab sangat setuju oleh sebagian besar responden dengan persentase 48,65% dari total sampel. Mayoritas responden juga sangat setuju terhadap pernyataan bahwa lokasi kebakaran tempat memadamkan seringkali kebanyakan tidak mudah dijangkau dengan persentase sebesar 39,19%.

Sedangkan untuk pernyataan lokasi kebakaran tempat saya memadamkan seringkali beraada di pemukiman padat penduduk di jawab sangat setuju kembali oleh mayoritas responden dengan persentase sebesar 41,89%, diikuti dengan jawaban sangat setuju oleh 28,38% sampel petugas pemadam kebakaran bahwa lokasi kebakaran tempat mereka memadamkan api seringkali jarang dengan mudah ditemukan sumber air.

Kondisi lingkungan kerja fisik pada saat responden biasa menjalankan tugasnya saat sedang berada di suku dinas pada saat tidak ada kebakaran, juga tergambar pada data deskriptif di atas. Terdapat 21,62% dari total responden yang menyatakan setuju bahwa tempat responden bekerja memiliki tata letak peralatan kantor yang memadai. Dilanjutkan dengan pernyataan bahwa tempat responden bekerja memiliki sirkulasi udara yang baik, ditanggapi sangat setuju oleh mayoritas responden sebesar 24,32%. Sedangkan 29,73% dari jumlah total responden menyatakan sangat

setuju bahwa tempat responden bekerja telah mendapat pencahayaan yang baik dan sinar matahari yang cukup.

Tabel 4.5 juga menerangkan data deskriptif lingkungan kerja non-fisik mereka. Persentase sebesar 27,03% menyatakan setuju bahwa masalah dalam berkomunikasi dengan rekan kerja sangatlah jarang ditemui, diikuti dengan 45,95% yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa para responden telah merasakan suasana kekeluargaan di tempat kerja mereka. Selanjutnya, mayoritas responden merasa tidak ingin mendapatkan promosi jabatan dengan nominal, ini diperlihatkan oleh 21,62% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap keinginan untuk promosi.

Untuk pernyataan apakah responden merasa dipercaya untuk memegang peranan penting dalam kelompok, hal ini diperlihatkan oleh 35,14% dari total responden yang menyatakan sangat setuju. Terakhir, terdapat 56,76% dari total responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu berubah dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Untuk keseluruhan total dari variabel lingkungan kerja adalah 5,95% responden menyatakan “sangat tidak setuju”, 3,96% responden menyatakan “tidak setuju”, 5,68% responden menyatakan “agak tidak setuju”, 8,11% responden menyatakan “ragu-ragu”, 13,24% responden menyatakan “agak setuju”, 27,66% responden menyatakan “setuju”, dan 35,41% responden menyatakan “sangat setuju” terhadap keseluruhan pernyataan variabel lingkungan kerja. Jadi mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa lingkungan kerja fisik saat memadamkan sangat berbahaya dan

lingkungan kerja fisik di suku dinas pemadam kebakaran sudah cukup memberikan kenyamanan pada responden. Sedangkan mayoritas responden juga menyatakan “sangat setuju” bahwa lingkungan kerja nonfisik pemadam kebakaran sangatlah mendukung aktifitas para petugas.

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel *Personality Traits*

No. Item	Dimensi	Interval													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
11	Extraversion	0	0,00	0	0,00	2	2,70	4	5,41	13	17,57	24	32,43	31	41,89
16		8	10,81	8	10,81	7	9,46	15	20,27	8	10,81	20	27,03	8	10,81
12	Agreeableness	5	6,76	3	4,05	5	6,76	14	18,92	18	24,32	17	22,97	12	16,22
17		0	0,00	1	1,35	1	1,35	7	9,46	14	18,92	28	37,84	23	31,08
13	Conscientiousness	1	1,35	1	1,35	2	2,70	6	8,11	13	17,57	27	36,49	24	32,43
18		36	48,65	11	14,86	5	6,76	8	10,81	6	8,11	5	6,76	3	4,05
14	Emotional Stability	18	24,32	20	27,03	9	12,16	7	9,46	11	14,86	5	6,76	4	5,41
19		1	1,35	2	2,70	7	9,46	11	14,86	7	9,46	25	33,78	21	28,38
15	Openness to Experience	1	1,35	2	2,70	4	5,41	9	12,16	17	22,97	25	33,78	16	21,62
20		33	44,59	18	24,32	7	9,46	8	10,81	4	5,41	1	1,35	3	4,05

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.6 menunjukkan data deskriptif *personality traits* yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *openness to experience*. Data deskriptif responden untuk butir *extraversion* ditunjukkan oleh 41,89% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa responden melihat diri mereka sebagai seseorang yang bersikap terbuka dan antusias, sedangkan terdapat 9,46% yang menyatakan agak tidak setuju

terhadap pernyataan berhati-hati dan pendiam. Untuk butir pernyataan *agreeableness*, sebanyak 4,05% dari total responden yang menyatakan tidak setuju apabila ia melihat dirinya sebagai seseorang yang kritis dan suka berdebat, dilanjutkan dengan pernyataan suka bersimpati dan memiliki pribadi yang hangat yang dijawab setuju oleh mayoritas responden sebesar 37,84%.

Pada pernyataan terhadap pribadi *conscientiousness*, 36,49% responden menyatakan setuju bahwa dirinya dapat diandalkan dan disiplin terhadap diri sendiri, sedangkan sebesar 48,65% responden menyatakan tidak setuju apabila ia melihat dirinya sebagai seseorang yang tidak teratur dan ceroboh. Pada butir *emotional stability*, 27,03% dari total responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan mudah cemas dan mudah bersedih, diikuti dengan 33,78% dari total responden yang menyatakan setuju apabila ia melihat dirinya sebagai seseorang yang tenang dan memiliki emosi yang stabil dan terkontrol.

Terakhir, pribadi *openness to experience* dipilih oleh 33,78% responden dengan pilihan setuju terhadap pernyataan apakah ia menyukai hal-hal yang baru dan kompleks, serta 44,59% dari total responden memilih untuk sangat tidak setuju apabila ia memandang dirinya sebagai seseorang yang tradisional dan kurang kreatif.

Tabel 4.7

Data Deskriptif Variabel PTSD

No. Item	Dimensi	Interval									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
21	Intrusive Recollection	34	45,95	21	28,38	14	18,92	5	6,76	0	0,00
22		42	56,76	16	21,62	12	16,22	4	5,41	0	0,00
23		28	37,84	22	29,73	12	16,22	10	13,51	2	2,70
24		19	25,68	19	25,68	16	21,62	16	21,62	4	5,41
25		30	40,54	18	24,32	12	16,22	12	16,22	2	2,70
26	Avoidance/Numbing	15	20,27	22	29,73	18	24,32	13	17,57	6	8,11
27		21	28,38	20	27,03	20	27,03	12	16,22	1	1,35
28		23	31,08	20	27,03	21	28,38	9	12,16	1	1,35
29		16	21,62	14	18,92	30	40,54	12	16,22	2	2,70
30		23	31,08	17	22,97	22	29,73	8	10,81	4	5,41
31		35	47,30	17	22,97	15	20,27	6	8,11	1	1,35
32		48	64,86	16	21,62	7	9,46	2	2,70	1	1,35
33	Hyper/arousal	23	31,08	17	22,97	17	22,97	11	14,86	6	8,11
34		19	25,68	20	27,03	18	24,32	15	20,27	2	2,70
35		15	20,27	22	29,73	22	29,73	11	14,86	4	5,41
36		8	10,81	8	10,81	14	18,92	26	35,14	18	24,32
37		21	28,38	24	32,43	11	14,86	13	17,57	5	6,76
			33,39		24,88		22,34		14,71		4,69

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.7 menunjukkan data deskriptif variabel PTSD yang terdiri dari *intrusive recollection*, *avoidance/numbing* dan *hyper/arousal*. Pada dimensi *intrusive recollection*, terdapat 45,95% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan saya memiliki ingatan, pikiran, dan pengalaman yang membuat stres secara berulang dan mengganggu. Dilanjutkan dengan jawaban tidak setuju yang dijawab oleh mayoritas responden terhadap pernyataan apakah responden mengalami mimpi yang mengganggu dan berulang dan seringkali membuat stres sebesar 56,76%.

Ternyata mayoritas responden terkadang tidak merasa pengalaman yang membuat diri mereka stres sering muncul kembali, hal ini bisa dilihat dari 37,84% dari total responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Kemudian, terdapat 25,68% yang menjawab sangat tidak setuju dan 25,68% yang menjawab tidak setuju apabila responden merasakan sedih apabila mengingat pengalaman tersebut. Selanjutnya, sebesar 40,54% responden menyatakan bahwa adanya reaksi fisik (jantung berdebar, sulit bernafas, dan berkeringat) ketika ada sesuatu mengingatkan saya pada stres masa lalu.

Pada butir pernyataan *avoidance/numbing*, 29,73% responden menyatakan tidak setuju apabila terdapat kecenderungan menghindari perbincangan tentang pengalaman tersebut atau mengingat-ingat kembali akan hal tersebut, diteruskan dengan mayoritas responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden cenderung menghindari aktivitas yang mengingatkan responden pada pengalaman tersebut sebesar 28,38%.

Selanjutnya, sebesar 31,08% responden memilih untuk sangat tidak setuju tentang apakah ia memiliki masalah terhadap meningat bagian-bagian penting dari peristiwa yang membuat mereka stres. Namun, 40,54% responden menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan kehilangan ketertarikan terhadap sesuatu yang dulunya mereka sangat sukai. Persentase sebesar 31,08% menyatakan sangat tidak setuju apabila mereka merasa ada jarak atau terputus terhadap orang lain.

Jawaban sangat tidak setuju juga dipilih oleh mayoritas pemadam kebakaran sebesar 47,30% apabila mereka merasa kaku atau sukar untuk memberi tase kasih sayang pada orang yang dekat terhadap mereka. Kemudian mayoritas responden merasa masa depannya tidak terasa sangat

pendek dengan jawaban sangat tidak setuju sebesar 64,86% dari total responden.

Pada butir pernyataan *hyper/arousal*, sebanyak 31,08% menjawab sangat tidak setuju pada butir pernyataan bahwa apakah mereka memiliki gangguan berupa susah tidur. Dilanjutkan dengan 27,03% yang menjawab tidak setuju terhadap pernyataan apakah responden seringkali merasa tersinggung dan mudah marah. Kemudian, mayoritas responden merasa ragu-ragu saat menghadapi pernyataan apakah mereka sukar berkonsentrasi, dengan persentase sebesar 29,73% dari total responden.

Namun, sebanyak 35,14% responden menjawab setuju bahwa mereka menjadi sangat berjaga-jaga terhadap sesuatu dan sangat waspada. Terakhir, 32,43% responden memilih tidak setuju saat menghadapi pernyataan apakah ia menjadi mudah gugup atau mudah terkejut.

Untuk keseluruhan total dari variabel PTSD adalah 33,39% responden menyatakan “sangat tidak setuju”, 24,88% responden menyatakan “tidak setuju”, 22,34% responden menyatakan “ragu-ragu”, 14,71% responden menyatakan setuju dan 4,69% responden menyatakan “sangat setuju”.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan_Kerja	,097	74	,082	,975	74	,143
personality_traits	,060	74	,200 [*]	,991	74	,869
PTSD	,068	74	,200 [*]	,983	74	,424

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.8, nilai signifikan secara berurutan untuk variabel lingkungan kerja, *personality traits*, dan PTSD adalah 0,082; 0,200; dan 0,200. Keseluruhan nilai signifikan tersebut lebih besar (>) dari 0,05, maka keseluruhan variabel berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang linier antara variabel lingkungan kerja dan variabel *personality traits* terhadap variabel PTSD yang dapat dilihat dari tabel 4.9 dan 4.10. Pengujian ini menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Kerja dan Variabel PTSD

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PTSD * Lingkungan_Kerja		(Combined)	5471,616	23	237,896	3,155	,000
	Between	Linearity	3062,264	1	3062,264	40,608	,000
	Groups	Deviation from	2409,353	22	109,516	1,452	,137
		Linearity					
		Within Groups	3770,546	50	75,411		
	Total	9242,162	73				

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka variabel lingkungan kerja dan variabel PTSD memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Variabel *Personality Traits* dan Variabel PTSD

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PTSD * personality_traits		(Combined)	4271,317	28	152,547	1,381	,164
	Between	Linearity	1135,515	1	1135,515	10,280	,002
	Groups	Deviation from	3135,802	27	116,141	1,051	,431
		Linearity					
		Within Groups	4970,845	45	110,463		
	Total	9242,162	73				

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil

dari 0.05, maka variabel *personality traits* dan variabel PTSD memiliki hubungan yang linier.

4.2.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen atau tidak. Penyimpangan multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10,289	8,338		-1,234	,221		
1 Lingkungan_Kerja	,657	,124	,518	5,297	,000	,924	1,082
personality_traits	,336	,158	,208	2,124	,037	,924	1,082

a. Dependent Variable: PTSD
Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk lingkungan kerja dan *personality traits* adalah sebesar 1,082 dan 1,082. Nilai VIF dari seluruh variabel bebas adalah kurang dari 5, maka di antara kedua variabel bebas tersebut tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika terjadi heterogenitas maka model regresi berganda tidak layak digunakan dalam penelitian karena penaksiran regresi akan menjadi tidak tepat.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dengan uji *Spearman rho*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman rho* ini adalah:

- Jika Sig > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika Sig < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas

Hipotesis yang diambil adalah:

- Ho: tidak terjadi heterokedastisitas
- Ha: terjadi heterokedastistitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedasitas

		Correlations		
		Lingkungan_Kerja	personality_traits	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,199	,037
	Lingkungan_Kerja Sig. (2-tailed)	.	,090	,755
	N	74	74	74
	personality_traits Correlation Coefficient	,199	1,000	-,046
	personality_traits Sig. (2-tailed)	,090	.	,697

	N	74	74	74
	Correlation Coefficient	,037	-,046	1,000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,755	,697	.
	N	74	74	74

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa data signifikan pada kolom *unstandardized residual* untuk variabel lingkungan kerja sebesar 0,755 dan variabel *personality traits* sebesar 0,697 dimana semua angka signifikan lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yakni tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian dan layak digunakan dalam penelitian.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Menggunakan Variabel Kontrol

4.2.4.1 Hasil Uji t

Adapun uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu PTSD.

Tabel 4.13
Hasil Uji t Variabel Independen Lingkungan Kerja dan Variabel
Dependen PTSD

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,233	6,485		,190	,850
Lingkungan_Kerja	,729	,122	,576	5,973	,000

a. Dependent Variable: PTSD
 Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.13, Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan nilai t tabel dari 74 responden adalah 1,994. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.19 nilai t hitung untuk variabel X₁ adalah 5,973. Karena nilai t hitung (5,973) > t tabel (1,994), maka artinya ada pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap variabel PTSD.

Tabel 4.14
Hasil Uji t Variabel Independen *Personality Traits* terhadap Variabel
Dependen PTSD

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,611	8,224		1,655	,102
personality_traits	,567	,178	,351	3,176	,002

a. Dependent Variable: PTSD
 Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.20, Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan nilai t tabel dari 74 responden adalah 1,994. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.20 nilai t hitung untuk variabel X_1 adalah 3,176. Karena nilai t hitung ($3,176 > t \text{ tabel } (1,994)$), maka artinya ada pengaruh variabel *personality traits* terhadap variabel PTSD.

4.2.4.2 Hasil Uji F

Tabel 4.15
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Lingkungan Kerja dan
***Personality Traits* terhadap Variabel Dependen PTSD**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3431,572	2	1715,786	20,965	,000 ^b
1 Residual	5810,590	71	81,839		
Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), *personality_traits*, Lingkungan_Kerja

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.21, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,487 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 71 diperoleh sebesar 3,13. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,965 > 3,13$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen lingkungan kerja berpengaruh terhadap PTSD.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Setelah Menggunakan Variabel Kontrol

4.2.5.1 Hasil Uji F

Tabel 4.16
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Lingkungan Kerjadan
Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202,391	1	202,391	1,612	,208 ^b
Residual	9039,771	72	125,552		
Total	9242,162	73			
2 Regression	3349,499	2	1674,749	20,179	,000 ^c
Residual	5892,664	71	82,995		
Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

c. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, Lingkungan_Kerja

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.16, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 20,179 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 71 diperoleh sebesar 3,13. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,216 > 3,13$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen lingkungan kerja dan variabel kontrol masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PTSD.

Tabel 4.17
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen *Personality Traits* dan
Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202,391	1	202,391	1,612	,208 ^b
Residual	9039,771	72	125,552		
Total	9242,162	73			

	Regression	1385,748	2	692,874	6,262	,003 ^c
2	Residual	7856,414	71	110,654		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

c. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, personality_traits

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.17, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 6,262 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 71 diperoleh sebesar 3,13. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,262 > 3,13$) dan signifikansi ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen *personality traits* dan variabel kontrol masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PTSD.

Tabel 4.18
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Lingkungan Kerja dan
***Personality Traits* dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap**
Variabel Dependen PTSD

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,391	1	202,391	1,612	,208 ^b
	Residual	9039,771	72	125,552		
	Total	9242,162	73			
2	Regression	3742,223	3	1247,408	15,876	,000 ^c
	Residual	5499,939	70	78,571		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

c. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, personality_traits, Lingkungan_Kerja

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.18, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 15,876 dengan df pembilang 3 dan df penyebut 70 diperoleh sebesar 2,74. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,876 > 2,74$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen lingkungan kerja dan *personality traits* dan variabel masa kerjasecara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen PTSD.

4.2.5.2 Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi antara lingkungan kerja terhadap PTSD dan *personality traits* terhadap PTSD sesudah dan sebelum menggunakan variabel kontrol.

a. Persamaan Regresi Lingkungan Kerja Terhadap PTSD

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.13 didapatkan persamaan regresi $Y = 1,233 + 0,729 X$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi bernilai positif yaitu 0.729 skor. Yang artinya adalah setiap peningkatan satu skor lingkungan kerja fisik, maka PTSD juga akan meningkat sebesar 0,729 skor.

b. Persamaan Regresi *Personality Traits* Terhadap PTSD

Dari Perhitungan SPSS pada tabel 4.14 didapatkan persamaan regresi $Y = 13,611 + 0,567 X$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,567 skor. Yang artinya adalah setiap peningkatan satu skor

personality traits, maka PTSD juga akan meningkat sebesar 0,567.

c. Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk melihat persamaan regresi antara lingkungan kerja fisik dan *personality traits* terhadap PTSD dapat dilihat tabel 4.25

Tabel 4.19
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-10,289	8,338			-1,234	,221
1 Lingkungan_Kerja	,657	,124		,518	5,297	,000
personality_traits	,336	,158		,208	2,124	,037

a. Dependent Variable: PTSD

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.19, persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = -10,289 + 0,657 X_1 + 0,336 X_2$

Arti angka-angka persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja bernilai positif, yakni 0,657. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor lingkungan kerja, maka akan meningkatkan PTSD sebesar 0,657 skor dengan variabel *Personality Traits* tetap.

2. Nilai koefisien regresi variabel *personality traits* bernilai positif, yaitu 0,336. Ini dapat diartikan bahwa setiap

peningkatan satu skor *personality traits* maka akan meningkatkan PTSD sebesar 0,336 skor dengan variabel lingkungan kerjajetap.

- d. Persamaan Regresi Variabel Independen Lingkungan Kerja dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD

Tabel 4.20
Persamaan Regresi Variabel Independen Lingkungan Kerja dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42,555	2,783		15,292	,000
	Masa_Kerja	-,373	,294	-,148	-1,270	,208
2	(Constant)	4,385	6,599		,665	,509
	Masa_Kerja	-,444	,239	-,177	-1,860	,067
	Lingkungan_Kerja	,740	,120	,584	6,158	,000

a. Dependent Variable: PTSD

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.20 didapatkan persamaan regresi $Y = 42,555 - 0,444 Z + 0,740 X_1$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,444 skor untuk variabel masa kerja dan koefisien regresi negatif sebesar 0,740 skor untuk variabel lingkungan kerja. Artinya adalah setiap peningkatan satu skor masa kerja, maka PTSD akan menurun sebesar 0,444 skor, sedangkan setiap peningkatan satu skor lingkungan kerja, maka PTSD akan meningkat sebesar 0,740 skor.

- e. Persamaan Regresi Variabel Independen *Personality Traits* dan Variabel Kontrol Masa Kerja Terhadap Variabel Dependen PTSD

Tabel 4.21
Persamaan Regresi Variabel Independen *Personality Traits* dan Variabel Kontrol Masa Kerja terhadap Variabel Dependen PTSD

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42,555	2,783		15,292	,000
	Masa_Kerja	-,373	,294	-,148	-1,270	,208
2	(Constant)	16,519	8,379		1,971	,053
	Masa_Kerja	-,415	,276	-,165	-1,504	,137
	personality_traits	,579	,177	,358	3,270	,002

a. Dependent Variable: PTSD

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.21 didapatkan persamaan regresi $Y = 42,555 - 0,415 Z + 0,579 X_2$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,415 skor untuk variabel masa kerja dan koefisien regresi positif sebesar 0,579 skor untuk variabel *personality traits*. Artinya adalah setiap peningkatan satu skor masa kerja, maka PTSD akan menurun sebesar 0,416 skor, sedangkan setiap peningkatan satu skor *personality traits*, maka PTSD akan meningkat sebesar 0,579 skor.

f. Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk melihat persamaan regresi antara variabel independen lingkungan kerja dan *personality traits* dan variabel kontrol masa kerjaterhadap variabel dependen PTSD dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,555	2,783		15,292	,000	
	Masa_Kerja	-,373	,294	-,148	-1,270	,208	1,000
2	(Constant)	-7,375	8,300		-,889	,377	
	Masa_Kerja	-,463	,233	-,184	-1,988	,051	,996
	Lingkungan_Kerja	,666	,122	,526	5,476	,000	,923
	personality_traits	,347	,155	,215	2,236	,029	1,083

a. Dependent Variable: PTSD

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.22, persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = 42,555 - 0,463 Z + 0,666 X_1 + 0,347 X_2$

Arti angka-angka persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel kontrol bernilai negatif, yakni -0,463. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor masa kerja, maka akan menurunkan PTSD sebesar 0,463 skor dengan variabel lingkungan kerja dan *personality traits* tetap.

2. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja bernilai positif, yaitu 0,666. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor lingkungan kerjamaka akan meningkatkan PTSD sebesar 0,666 skor dengan variabel masa kerja dan *personality traits* tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Personality Traits* bernilai positif, yaitu 0,347. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor *Personality Traits* maka akan meningkatkan PTSD sebesar 0,347 skor dengan variabel lingkungan kerja dan masa kerjatetap.

4.2.5.3 Hasil Analisis Determinasi

Analisis determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis determinasi antara variabel lingkungan kerja dan PTSD.

Tabel 4.23
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,354	9,047

a. Predictors: (Constant), personality_traits, Lingkungan_Kerja

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari tabel 4.23, nilai R^2 sebesar 0,371 atau (37,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 37,1% PTSD dijelaskan oleh faktor lingkungan

kerja dan *personality traits*, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan hasil analisis determinasi antara variabel independen lingkungan kerja dan *personality traits* dan variabel kontrol masa kerja terhadap variabel dependen PTSD adalah sebagai berikut.

Tabel 4.24
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary ^c									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,148 ^a	,022	,008	11,205	,022	1,612	1	72	,208
2	,636 ^b	,405	,379	8,864	,383	22,526	2	70	,000

a. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, *personality_traits*, Lingkungan_Kerja

c. Dependent Variable: PTSD

Dari tabel 4.24, nilai R^2 sebesar 0,405 atau (40,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 40,5% PTSD dijelaskan oleh faktor lingkungan kerja dan *personality traits* dan variabel kontrol masa kerja, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, kita telah mengetahui bahwa lingkungan kerja memberi pengaruh signifikan terhadap PTSD petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur. Hal ini dapat

dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan t hitung (5,973) > t tabel (1,994) dan signifikansi sebesar 0,000.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Fisher dan Etches (2003) bahwa “kumpulan faktor-faktor resiko tersebut menempatkan pemadam kebakaran dalam resiko yang selalu meningkat untuk fisiologis negatif, kesehatan mental, perilaku dan gejala interpersonal dan efek-efek lainnya.”

Lebih lanjut lagi Fisher dan Etches (2003) menambahkan bahwa:

dari hasil kesehatan mental yang buruk, PTSD mungkin saja merupakan konsekuensi kesehatan mental serius yang paling banyak diketahui, dan telah banyak studi yang menyimpulkan bahwa PTSD telah mencapai tingkatan epidemik pada petugas pemadam profesional.

Tentu hal ini bukanlah tantangan yang mudah bagi pemadam kebakaran, dimana mereka harus menghadapi lingkungan kerja traumatis setiap terjadi kebakaran, seperti mesin yang tidak berfungsi dengan baik, terkena reruntuhan bangunan, terpeleset, asap yang berbahaya dan hal-hal yang mengganggu keselamatan individu lainnya. Hal ini ditambah dengan adanya trauma yang seolah-olah mereka alami sendiri (*vicarious trauma*) yaitu suatu jenis trauma saat para petugas tersebut melihat atau mendengar hal-hal yang memilukan yang dialami oleh orang lain di tempat kerja mereka.

Hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap PTSD juga dapat di temukan dalam penelitian Stadynek (2001), Chan dan Huak (2004), serta Mitani (2008). Sehingga hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

Uji hipotesis yang telah dilakukan selanjutnya memberikan hasil bahwa *personality traits* berpengaruh secara signifikan terhadap PTSD petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur yang menunjukkan t hitung (3,176) > t tabel (1,994) dan signifikansi sebesar 0,002.

Telah banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *personality traits* memengaruhi tingkatan PTSD Sutker et al., Bramsen et al. ; dan Lecic-Tosevski et al. dalam Knezevic et al (2005). Karena secara langsung *personality traits* yang positif dapat diartikan mampu menanggulangi gejala-gejala PTSD. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Knezevic et al (2005) bahwa keseluruhan *personality traits* memengaruhi PTSD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

Penelitian ini juga memasukkan masa kerja sebagai variabel kontrol yang berguna untuk memperkuat signifikansi. Peneliti menemukan bahwa persentase pengaruh variabel independen secara simultan saat sebelum dan sesudah dikontrol oleh variabel masa kerja menunjukkan hasil yang berbeda. Persentase pengaruh variabel independen secara simultan setelah dikontrol oleh masa kerja lebih besar dengan nilai persentase sebesar 40,5% bila dibandingkan saat sebelum menggunakan variabel kontrol yaitu 37,1%.

Dalam persamaan regresi linier berganda, peneliti mendapatkan bentuk persamaan sebagai berikut: $Y = 42,555 - 0,463 Z + 0,666 X_1 + 0,347 X_2$. Sebagaimana kita lihat dalam persamaan tersebut, variabel kontrol masa kerja berpengaruh secara negatif yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan

satu skor masa kerja, maka akan menurunkan PTSD sebesar 0,463 skor dengan variabel lingkungan kerja dan *personality traits* tetap.

Semakin lama masa kerja petugas pemadam kebakaran, maka semakin sedikit pula perkembangan PTSD yang bisa kita lihat disini. Hal ini bisa saja disebabkan oleh pengetahuan, kemampuan, dan keahlian serta pengalaman yang telah mencukupi yang telah dimiliki oleh petugas di suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur.

Pengaruh negatif ini dapat kita temukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitani et al (2008), Jonsson et al (2003) dan Laposi (2001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan perumusan penelitian “Pengaruh Lingkungan Kerja dan *Personality Traits* terhadap *Post-Traumatic Stress Disorder*: Studi Kasus Pada Petugas Di Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta” yang telah disebutkan pada bab I dan setelah menganalisa data kuesioner, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar petugas pemadam kebakaran suku dinas Jakarta Timur sangat setuju bahwa lingkungan kerja fisik saat memadamkan sangat berbahaya dan lingkungan kerja fisik di suku dinas pemadam kebakaran sudah cukup memberikan kenyamanan pada responden.
- b. Petugas pemadam kebakaran suku dinas Jakarta Timur juga telah memberikan gambaran secara umum terhadap masing-masing variabel *personality traits*, yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Emotional Stability*, dan *Openness to Experience*. Dengan sebagian besar menjawab sangat setuju pada pernyataan *conscientiousness* dan sebagian kecil menjawab sangat setuju pada pernyataan pribadi *agreeableness*.
- c. Sebagian besar petugas pemadam kebakaran menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan variabel gejala *post-traumatic stress disorder* namun terdapat sebagian kecil yang menyatakan sangat

setuju terhadap pernyataan dimensi-dimensi dari variabel PTSD. Bagi sebagian besar pemadam kebakaran yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan variabel gejala PTSD, bisa dikatakan bahwa mereka memiliki dukungan *support system* yang baik, sehingga mereka mampu terhindar dari kecemasan, depresi dan gangguan mental lainnya. Hal ini justru berbeda bagi petugas yang justru menjawab sangat setuju terhadap pernyataan variabel PTSD, *support system* yang rendah dan tidak baik, maka akan lebih rentan terkena gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, insomnia dan gangguan mental lainnya.

- d. Variabel lingkungan kerja yang dikontrol masa kerja berpengaruh terhadap PTSD.
- e. Variabel *personality traits* yang dikontrol masa kerja berpengaruh terhadap PTSD.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, berikut dikemukakan beberapa saran yang dianggap relevan.

5.2.1 Saran untuk Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur

1. Dalam hasil penelitian terlihat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja dan *personality traits* terhadap PTSD. Sehingga alangkah baiknya apabila gejala PTSD tersebut dapat diminimalisir oleh manajemen suku dinas petugas pemadam kebakaran Jakarta Timur. Banyak cara untuk meminimalisir hal tersebut, sebagai

contoh dengan banyak memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pemadam, rekreasi untuk meningkatkan kebersamaan, serta mengadakan siraman rohani secara rutin.

2. Membuka layanan bimbingan konseling terhadap kondisi mental dan psikologis petugas pemadam kebakaran secara intensif, untuk mendeteksi petugas pemadam kebakaran yang mengalami gejala PTSD sedini mungkin. Seperti contoh CSFF (*counseling services for firefighter*) di Amerika yang didirikan oleh Jeff Dill merupakan program nasional yang menawarkan pelatihan pada *counsellor* bertujuan untuk menolong pemadam kebakaran dari penyakit yang bersifat emosional dan keputus-asaan.

5.2.2 Saran untuk Penelitian Lanjutan

1. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memperluas cakupan penelitian dengan menambah lebih banyak informasi mengenai frekuensi kejadian yang terdapat bukan hanya bagi petugas pemadam kebakaran saja, namun juga dialami oleh beberapa pekerjaan yang cukup rentan bagi pekerja untuk mengalami gejala PTSD. Beberapa contoh dari sekian banyak pekerjaan tersebut adalah tim SAR (*search and rescue team*) dan SATPOL PP (satuan polisi spong praja). Hal ini bertujuan untuk melakukan perbandingan lebih lanjut terhadap kemungkinan munculnya gejala PTSD untuk masing-masing pekerjaan tersebut.

2. Untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, diharapkan *personality traits* dapat dibagi menjadi 5 variabel yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *openness to experience*, *neuroticism* dan *openness to experience* melalui kuisioner yang lebih spesifik dan terstandarisasi. Dengan meregresikan setiap *trait* kepribadian, diharapkan kita mampu mengetahui pengaruh dari masing-masing *trait*. Setelah itu *trait* yang paling banyak memengaruhi PTSD dan yang paling sedikit memengaruhi PTSD dapat dideteksi. Dengan melihat perbedaan yang mencolok dari tipe kepribadian yang berbeda tersebut, bagaimana masing-masing kepribadian tersebut menanggulangi gejala PTSD dapat diketahui. Sehingga kedepannya, orang-orang dengan pribadi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap PTSD mampu diberi arahan dan pelatihan agar kesehatannya secara emosi mampu distabilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 2000. *The Diagnostic and Statistical Manual IV-Total Revision*. Washington DC.
- Chan, et.al, 2004. *Influence of work environment on emotional health in a health care*. Occupational Medicine, Vol. 54 No. 3. Singapore.
- Costa, P. T., Jr., & McCrae, R. R. (1992). *Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual*. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Crosley, Jeremy T., 2009. *Mediational Roles of Personality Factors and Vengeful Rumination in The Development of Posttraumatic Stress Disorder*. University of North Texas.
- Durkin, et. al, 2000. *Psychological Resilience to Stress in Firefighters*. Psychology Department, University of East London.
- Fisher, et.al, 2003. *A Comprehensive Approach to Workplace Stress & Trauma in Fire-Fighting: A Review Document Prepared for The International Association of Firefighters 17th Redmond Symposium*. San Fransisco.
- Gosling, et. al, 2003. *A very brief measure of the Big-Five personality domains*. Journal of Research in Personality, 37, 504–528.
- Hermanto, Bambang, 2012. *Pengaruh Prestasi Trainging, Motivasi dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo dan Semarang*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jonsson, et.al, 2003. *Daily Stress and Concept of Self in Swedish Ambulance Personnel*. Prehospital and Disaster Medicine. Vol. 19, No. 3. Hogskolan I Boras School of Health Sciences Goteborg University Faculty of Medicine, Department of Primary Health Care, Boras, Sweden.
- Knezevic, et. al, 2005. *Do personality traits predict post-traumatic stress ? : a prospective study in civilians experiencing air attacks*. *Psychological Medicine*. Cambridge University Press. United Kingdom

- Laposa, Judith Megan, 2001. *Posttraumatic Stress Disorder In Emergency Room Professionals: Contribution of Cognitive Factors*. Department of Psychology, The University of British Columbia.
- Lussier, Robert N. 2005. *Human Relations In Organizations: Applications and Skillbuilding*. The McGraw-Hill Companies. New York.
- Milen, David, 2009. *The Ability of Firefighting Personnel to Cope With Stress*. Journal of Social Change, 3, 38-56. Walden University.
- Mitani, Satoko, 2008. *Comparative Analysis of the Japanese Version of the Revised Impact of Event Scale: A Study of Firefighters*. Prehospital and Disaster Medicine, Vol. 23, Suppl. 1. Kyoto Prefectural University of Medicine. Japan.
- Nasurdin, et. al, 2003. *Organizational Stressors and Job Stress Among Managers: The Moderating Role of Neuroticism*. Malaysia.
- Nydegger, et.al, 2011. *Post-Traumatic Stress Disorder And Coping Among Career Professional Firefighters*. American Journal of Health Sciences– Volume 2, Number 1.
- Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana* 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2009. *Research Methods for Bussiness: A Skill Building Approach*. John Wiley and Sons, Limited. Academic Internet Publishers Incorporated.
- Sudjiwanati, 2007. *Pengaruh Big Five Personality Terhadap Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Guru SMA Malang*. Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Stadynk, B.L., 2003. *PTSD In Correction Employees in Saskatchewan*. University of Regina, Saskatchewan
 Lorz, Michael, 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention*. University of St. Gallen, School of Management.

Susilo, Tri. 2007. *Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik dan Non Fisik Terhadap Stres Kerja Pada PT. Indo Bali di Kecamatan Negara, Kabupaten Jimbaran, Bali*. Jurnal Tekmapro. UPN, Jawa Timur.

Wallace, et. al, 2003. *Assessing the Compatibility of Work System Factors Through an Integrative Model: A Case Study*. International Journal of Occupational Safety and Ergonomics. Vol. 9 No.1.

Wursanto, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Andi. Yogyakarta.

Yan Vida, Ho Nim, 2007. *The Effect of Personality and Coping on Perceived Work Stress among the White-Collar Workforce in Hong Kong*. PGDP. HongKong.

<http://www.ptsd.va.gov/professional/pages/assessments/ptsd-checklist.asp>

(diakses pada tanggal 10 Februari 2013)

http://www.beritajakarta.com/2008/id/berita_detail.asp?nNewsId=52695

(diakses pada tanggal 10 Februari 2013)

<http://www.apa.org/topics/ptsd/> (diakses pada tanggal 15 Februari 2013)

<http://jakarta.bps.go.id/index.php?bWVudT0xOTAwJnBhZ2U9cmFrYnVrdQ==#/241/zoomed> (diakses pada tanggal 15 Februari 2013)

<http://www.tempo.co/read/news/2011/01/27/083309444/Pemadam-Kebakaran-Jakarta-Kekurangan-3000-Personel> (diakses pada tanggal 18 Februari 2013)

Data Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Jakarta, Juni 2013

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Bersamaan dengan kuesioner ini, saya mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan dalam memperoleh data yang saya perlukan guna menyelesaikan penulisan skripsi saya.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta yang terjadi. **Jawaban yang telah diberikan tidak ada yang dianggap benar atau salah dan tidak akan memengaruhi penilaian kinerja Bapak/Ibu/Saudara/i.** Pengisian kuesioner ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian. Untuk itu, saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian.

Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

saya,

Hormat

Nabila

Althea

KUESIONER

Identitas Responden

1. No. Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Usia : <24 tahun 25-34 tahun 35-44 tahun
>45 tahun
3. Pendidikan Terakhir : SD SLTP SLTA S1 S2
4. Lama Bekerja : 5 tahun 6-10 tahun 11-20 tahun
>21 tahun
5. Jabatan dalam regu:
 - a. Anggota regu
 - b. Bukan anggota regu
6. Bila anggota regu, anda dipercaya sebagai:
 - a. Kepala Regu
 - b. Driver
 - c. Pemegang Nozzle
 - d. Helper
 - e. Rescuer

- f. (mohon dituliskan bila tidak ada dalam pilihan)

Petunjuk pengisian kuisioner

1. Kuisioner penelitian ini berisi 37 pernyataan.
2. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (X).

Contoh:

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
		STS						SS
1	Saya dinilai baik dihadapan rekan kerja saya	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — X — ○ — ○						

3. Isilah kuisioner berdasarkan pendapat Anda.
4. Setiap pilihan jawaban mempunyai kriteria sebagai berikut.

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 7 = Sangat Setuju(SS)

Apabila jawaban anda semakin mendekati angka 7, maka artinya, anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada.

5. Tanyakan hal yang kurang Anda mengerti langsung kepada peneliti.

LINGKUNGAN KERJA

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
	Pernyataan berikut berlaku di tempat kerja saya:	STS						SS
1	Lokasi tempat saya bertugas memadamkan bisa membuat saya terkena aliran listrik	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
2	Lokasi tempat saya bertugas memadamkan bisa membuat saya tercekik akibat asap beracun/tebal	○	○	○	○	○	○	○

3	Lokasi tempat saya bertugas memadamkan bisa membuat saya terpeleset	○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○
4	Lokasi tempat saya bertugas memadamkan bisa membuat saya terkena reruntuhan bangunan	○—○—○—○—○—○—○—○
5	Lokasi kebakaran tempat saya memadamkan seringkali kebanyakan tidak mudah dijangkau	○—○—○—○—○—○—○—○
6	Lokasi kebakaran tempat saya memadamkan seringkali berada di pemukiman padat penduduk	○—○—○—○—○—○—○—○
7	Lokasi kebakaran tempat saya memadamkan seringkali jarang dengan mudah ditemukan sumber air	○—○—○—○—○—○—○—○
8	Tempat saya bekerja memiliki tata letak peralatan kantor yang memadai	○—○—○—○—○—○—○—○
9	Tempat saya bekerja memiliki sirkulasi udara yang baik	○—○—○—○—○—○—○—○
10	Tempat saya bekerja mendapat pencahayaan yang baik dan sinar matahari yang cukup	○—○—○—○—○—○—○—○

PERSONALITY TRAITS

KUESIONER PTSD

1. Isilah kuisisioner berdasarkan pendapat Anda.
2. Setiap pilihan jawaban mempunyai kriteria sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju

5 = Sangat Setuju

Apabila jawaban anda semakin mendekati angka 5, maka artinya, anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada.

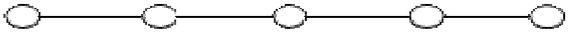
3. Tanyakan hal yang kurang Anda mengerti langsung kepada peneliti.

PTSD

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
----	------------	---	---	---	---	---

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
	Di lingkungan kerja, saya melihat diri saya sebagai seseorang yang:	STS						SS
11	Bersikap terbuka, antusias	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
12	Kritis, suka berdebat	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
13	Dapat diandalkan, disiplin terhadap diri sendiri	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
14	Mudah cemas, mudah bersedih	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
15	Menyukai hal-hal yang baru, kompleks/mendetail	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
16	Berhati-hati, pendiam	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
17	Suka bersimpati, memiliki pribadi yang hangat	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
18	Tidak teratur, ceroboh	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
19	Tenang, memiliki emosi yang stabil/terkontrol	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						
20	Tradisional, kurang kreatif	○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○ — ○						

		STS				SS
21	Saya memiliki ingatan, pikiran, pengalaman yang membuat saya stres secara berulang dan mengganggu					
22	Saya mengalami mimpi yang mengganggu dan berulang dan seringkali membuat saya stress					
23	Saya merasa terkadang pengalaman yang membuat saya stres itu muncul kembali (seolah-olah pengalaman itu terasa nyata)					
24	Saya merasa sedih apabila mengingat pengalaman tersebut					
25	Adanya reaksi fisik (jantung berdebar, sulit bernafas, dan berkeringat) ketika ada sesuatu mengingatkan saya pada stres masa lalu					
26	Saya cenderung menghindari perbincangan tentang pengalaman tersebut atau mengingat-ingat kembali akan hal tersebut					
27	Saya menghindari aktivitas yang mengingatkan saya pada pengalaman tersebut					

28	Memiliki masalah terhadap mengingat bagian-bagian penting dari peristiwa yang membuat saya stress	
29	Kehilangan ketertarikan terhadap sesuatu yang dulunya saya sangat sukai	
30	Saya merasa ada jarak atau terputus terhadap orang lain	
31	Saya merasa kaku atau sukar untuk memberi rasa kasih sayang pada orang yang dekat terhadap saya	
32	Saya merasa masa depan saya akan terasa sangat pendek	
33	Saya memiliki gangguan berupa susah tidur	
34	Saya seringkali merasa tersinggung dan mudah marah	
35	Saya sukar berkonsentrasi	
36	Saya sangat berjaga-jaga terhadap sesuatu dan sangat waspada	
37	Saya mudah gugup atau mudah terkejut	

Lampiran 3

Data Profil Karyawan

No	Usia	Masa Kerja	Bagian Kerja	Tingkat Pendidikan
1	25-34	6-10 tahun	Helper	S1
2	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
3	35-44	6-10 tahun	Kepala Regu	SLTA
4	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
5	<24	<5 tahun	Helper	S2
6	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
7	>45	>21 tahun	Kepala Regu	SLTA
8	25-34	6-10 tahun	Driver	S1
9	25-34	6-10 tahun	Driver	SLTA
10	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
11	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA

12	25-34	6-10 tahun	Driver	SLTA
13	35-44	11-20 tahun	Kepala Regu	SLTA
14	35-44	6-10 tahun	Helper	SLTA
15	>45	>21 tahun	Kepala Regu	SLTA
16	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
17	25-34	6-10 tahun	Driver	SLTA
18	>45	>21 tahun	Kepala Regu	SLTA
19	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
20	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
21	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
22	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
23	35-44	<5 tahun	Kepala Regu	S1
24	25-34	6-10 tahun	Driver	SLTA
25	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
26	25-34	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
27	25-34	6-10 tahun	Kepala Regu	SLTA
28	25-34	6-10 tahun	Anggota Rescue	SLTA
29	35-44	11-20 tahun	Helper	S1
30	35-44	11-20 tahun	Kepala Regu	SLTA
31	>45	>21 tahun	Kepala Regu	SLTA
32	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	S1
33	35-44	6-10 tahun	Driver	S1
34	<24	<5 tahun	Driver	SLTA
35	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
36	>45	>21 tahun	Pemegang nozzle	SLTP
37	<24	6-10 tahun	Helper	SLTA
38	<24	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
39	>45	>21 tahun	Driver	SLTA
40	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
41	25-34	6-10 tahun	Driver	SLTA
42	>45	>21 tahun	Pemegang nozzle	S1
43	25-34	11-20 tahun	Helper	SLTA
44	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
45	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
46	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTP
47	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	S1
48	25-34	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
49	25-34	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
50	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA

51	25-34	<5 tahun	Driver	SLTA
52	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	S1
53	35-44	6-10 tahun	Driver	SLTA
54	25-34	6-10 tahun	Helper	SLTA
55	25-34	6-10 tahun	Driver	SLTA
56	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
57	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
58	25-34	6-10 tahun	Anggota Rescue	SLTA
59	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
60	<24	<5 tahun	Driver	SLTA
61	35-44	11-20 tahun	Pemegang nozzle	S1
62	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
63	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
64	35-44	>21 tahun	Kepala Regu	S1
65	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
66	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
67	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
68	25-34	6-10 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
69	25-34	<5 tahun	Driver	S1
70	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
71	25-34	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA
72	25-34	<5 tahun	Pemegang Nozzle	SLTA
73	<24	<5 tahun	Driver	SLTA
74	<24	<5 tahun	Pemegang nozzle	SLTA

Lampiran 4

Data Mentah Lingkungan Kerja

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	6	6	6	6	7	7	3	4	4	4	53
2	7	7	4	5	7	7	5	7	7	6	62

3	6	7	6	7	6	7	7	4	4	4	58
4	1	7	7	7	1	7	1	7	7	7	52
5	6	6	6	6	7	6	6	3	4	3	53
6	3	2	5	4	6	3	4	2	3	4	36
7	6	6	6	6	7	6	6	2	4	4	53
8	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	68
9	6	6	4	6	5	6	5	5	6	6	55
10	6	7	6	6	5	5	6	4	3	5	53
11	7	7	7	7	7	7	5	1	5	7	60
12	3	3	3	2	6	6	6	5	6	5	45
13	7	7	7	7	7	7	6	3	6	6	63
14	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	46
15	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	58
16	7	7	7	7	6	7	7	2	6	6	62
17	7	7	6	6	3	6	2	7	7	7	58
18	7	7	7	7	5	7	6	7	7	6	66
19	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	52
20	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
21	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	59
22	7	6	5	7	7	7	3	7	1	4	54
23	4	5	4	4	7	5	7	4	5	7	52
24	7	6	6	6	5	7	3	2	5	7	54
25	5	5	5	5	6	7	5	6	6	6	56
26	5	6	7	5	6	6	7	4	7	7	60
27	5	6	5	6	5	5	5	5	4	5	51
28	7	7	7	7	7	7	7	4	6	6	65
29	5	4	6	6	6	5	6	3	5	5	51
30	1	7	7	7	7	7	1	7	1	1	46
31	7	7	7	7	6	7	6	4	4	5	60
32	1	1	7	7	7	7	7	3	7	1	48
33	6	6	7	5	7	6	6	6	5	6	60
34	7	7	7	7	7	7	4	6	7	7	66
35	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	69
36	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	66
37	6	7	6	7	6	6	6	2	4	5	55
38	1	1	3	1	2	1	3	7	7	7	33
39	6	6	6	7	6	7	7	6	7	7	65
40	6	6	5	6	5	6	4	5	5	5	53
41	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	59

42	3	5	5	6	3	6	2	6	6	6	48
43	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	58
44	6	6	6	6	5	6	6	4	4	5	54
45	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	59
46	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	64
47	7	7	7	7	7	7	7	5	5	6	65
48	7	7	7	7	2	3	3	3	2	4	45
49	7	7	7	7	1	2	2	3	4	4	44
50	6	6	7	7	6	6	6	1	6	7	58
51	7	7	7	7	7	7	7	5	6	7	67
52	7	7	7	7	6	6	4	3	6	6	59
53	1	1	4	5	2	6	7	3	1	1	31
54	7	7	7	7	6	6	5	1	7	7	60
55	1	1	7	7	7	7	7	7	1	1	46
56	7	7	7	7	3	6	4	4	5	5	55
57	7	7	4	7	7	7	5	7	7	6	64
58	4	6	5	6	7	6	7	1	4	6	52
59	7	7	5	6	2	6	1	6	6	6	52
60	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	64
61	7	7	7	7	6	5	5	3	3	3	53
62	7	7	7	7	1	7	7	7	6	2	58
63	7	7	6	7	5	6	7	6	6	6	63
64	7	7	7	7	6	5	5	3	3	3	53
65	5	4	4	3	3	5	4	5	4	6	43
66	5	4	2	4	7	6	7	7	7	7	56
67	6	6	6	6	6	6	5	4	4	4	53
68	7	6	7	5	3	4	5	6	5	3	51
69	6	6	6	7	7	7	6	7	7	5	64
70	3	2	3	4	7	6	4	6	6	6	47
71	6	6	6	6	6	7	5	5	4	5	56
72	2	2	2	2	3	4	3	6	6	6	36
73	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
74	6	6	6	6	2	4	5	6	7	7	55

Lampiran 5

Data Mentah *Personality Traits*

Responden	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	6	6	6	5	6	6	6	4	6	4	55
2	3	5	7	3	5	1	7	1	7	1	40
3	7	6	6	4	6	6	6	1	6	1	49
4	7	1	7	1	1	7	7	7	7	1	46
5	6	4	6	2	6	4	4	2	6	1	41
6	4	5	6	2	4	4	5	2	4	1	37
7	6	5	5	3	3	6	5	1	6	2	42
8	5	5	7	5	7	7	7	1	7	1	52
9	7	4	6	5	7	3	7	3	6	1	49
10	6	4	6	2	5	3	6	1	6	2	41
11	7	1	7	3	7	6	6	1	7	1	46
12	5	5	4	4	4	1	5	4	4	1	37
13	7	5	6	2	6	6	6	2	6	2	48
14	7	7	7	6	6	6	6	1	3	1	50
15	7	7	7	1	7	7	7	1	7	1	52
16	7	6	6	1	6	4	7	1	7	1	46
17	7	3	7	2	7	3	7	1	7	1	45
18	7	6	6	6	7	6	7	6	7	5	63
19	7	7	1	7	7	1	7	7	1	1	46
20	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	28
21	6	5	6	5	6	6	2	5	4	2	47
22	6	7	4	1	4	4	6	1	3	2	38
23	6	1	5	2	4	1	6	1	7	1	34
24	6	7	7	2	4	4	6	1	5	2	44
25	7	6	6	5	6	5	6	4	6	4	55
26	6	5	5	4	6	4	6	5	6	3	50
27	6	5	5	5	5	5	5	3	4	5	48
28	7	5	6	2	6	4	6	2	6	2	46
29	6	4	6	6	6	6	5	1	4	1	45
30	7	7	6	4	6	7	7	1	7	2	54
31	7	1	7	1	7	7	7	1	7	7	52
32	7	4	7	3	6	6	6	3	6	3	51
33	7	7	7	6	6	6	6	1	3	1	50

34	7	4	7	2	7	5	7	1	6	4	50
35	7	7	7	1	7	1	7	1	7	1	46
36	7	6	6	7	7	6	6	6	6	7	64
37	5	5	6	2	3	4	5	2	5	2	39
38	7	1	7	1	5	6	7	1	5	1	41
39	6	4	3	2	4	2	6	1	6	1	35
40	6	2	5	4	6	2	6	4	5	3	43
41	6	6	6	5	6	6	6	4	6	4	55
42	6	6	5	2	6	3	4	2	6	1	41
43	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6	57
44	6	5	6	4	6	4	7	1	7	1	47
45	6	5	5	5	5	6	5	5	6	4	52
46	7	5	7	2	6	1	6	1	4	1	40
47	7	6	6	1	6	5	6	1	6	1	45
48	3	3	2	7	3	4	6	5	2	3	38
49	6	2	6	2	6	3	6	1	6	2	40
50	7	6	7	1	5	2	7	2	6	1	44
51	7	4	7	1	6	7	7	1	7	1	48
52	5	6	6	3	5	5	6	6	7	2	51
53	6	3	4	1	4	2	6	7	5	4	42
54	6	6	6	5	5	4	5	1	5	2	45
55	7	7	7	1	7	1	7	1	7	1	46
56	7	5	7	2	6	6	7	1	6	2	49
57	7	4	6	2	5	6	7	2	4	1	44
58	5	6	5	1	2	6	5	1	6	5	42
59	7	7	7	1	7	4	4	4	4	4	49
60	6	6	6	2	2	2	4	1	2	1	32
61	5	5	5	2	5	3	5	2	3	2	37
62	7	6	7	1	6	1	7	1	4	1	41
63	5	7	7	5	4	7	6	5	7	7	60
64	5	5	5	2	5	3	5	2	3	2	37
65	5	4	6	3	5	4	6	1	7	2	43
66	5	4	6	2	5	4	4	6	7	5	48
67	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	45
68	7	7	7	7	7	5	7	1	7	1	56
69	5	4	5	3	7	6	6	4	7	2	49
70	4	3	3	5	3	2	3	3	3	4	33
71	6	6	6	1	6	2	6	1	6	1	41
72	6	4	7	3	5	7	7	1	5	3	48

73	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	36
74	5	4	4	1	7	5	5	5	6	2	44

Lampiran 6

Data Mentah PTSD

Responden	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Sko
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	40
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	5	4	5	5	4	55
3	1	1	2	2	2	3	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	2	45
4	1	1	4	1	3	5	1	2	1	1	1	2	2	3	5	5	2	40
5	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	1	34
6	2	3	2	4	3	4	1	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	48
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	36
8	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	4	3	1	5	1	33
9	1	1	1	2	5	3	3	3	3	1	1	1	4	3	3	5	3	43
10	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	35
11	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	23
12	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	36
14	1	1	1	1	1	5	5	3	5	1	1	1	1	1	1	5	1	35
15	1	1	2	5	4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	2	2	1	43
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	1	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	3	1	1	4	2	36
18	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	4	50
19	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	29
20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	26
21	1	1	4	2	4	3	3	1	3	2	3	1	1	3	2	4	1	39
22	1	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	4	5	2	44
23	1	1	2	2	1	2	2	3	4	1	2	1	3	4	3	4	1	37
24	2	2	1	2	1	4	3	2	4	4	3	2	2	5	4	3	1	45
25	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	59
26	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	55
27	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	19

29	3	1	2	3	3	3	1	3	1	4	1	1	1	1	2	2	4	36
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	21	
31	2	1	2	5	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	5	1	36
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53
33	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	2	35
34	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	5	4	29
35	1	4	4	4	1	4	1	1	5	5	5	1	4	4	4	1	5	54
36	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	71
37	3	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	2	41
38	2	3	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	5	2	33
39	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	4	3	4	2	33
40	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	53
41	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
42	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	5	4	2	3	4	2	52
43	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	57
44	1	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	3	4	2	4	2	49
45	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51
46	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	5	2	4	5	2	38
47	2	1	1	3	2	4	4	3	2	3	1	1	3	3	2	4	3	42
48	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	1	4	4	4	4	53
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	20
50	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	5	2	28
51	1	1	1	5	3	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	5	1	39
52	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	44
53	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	34
54	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	4	2	38
55	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	37
56	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	27
57	2	1	1	4	3	4	2	2	3	1	4	2	5	1	5	5	1	46
58	4	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	4	4	35
59	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	5	2	35
60	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	5	4	4	4	2	47
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	19
62	1	1	2	1	1	4	4	3	4	2	1	1	4	3	3	4	4	43
63	2	2	2	3	4	5	4	4	3	3	4	3	1	3	2	4	4	53
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	19
65	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	4	5	3	45
66	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	1	36
67	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	4	2	3	3	42

68	1	1	5	3	3	4	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	4	58
69	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	24
70	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	4	4	3	4	5	47
71	2	2	2	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	3	1	27
72	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	35
73	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	48
74	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2	23

Lampiran 7

Hasil Validitas Dan Reliabilitas

Reliabilitas

No	Dimensi	Nilai alpha	Keterangan
1	Lingkungan Kerja	0.793	Reliabel
2	<i>Personality Traits</i>	0.661	Reliabel
3	<i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>	0.853	Reliabel

Validitas Lingkungan Kerja

Item	Koefisien korelasi hitung	Koefisien korelasi tabel	Keterangan
1	0.612	0.361	Valid
2	0.712	0.361	Valid
3	0.499	0.361	Valid
4	0.570	0.361	Valid
5	0.406	0.361	Valid
6	0.409	0.361	Valid
7	0.453	0.361	Valid
8	0.616	0.361	Valid
9	0.451	0.361	Valid
10	0.394	0.361	Valid

Validitas *Personality Traits*

Item	Koefisien korelasi hitung	Koefisien korelasi tabel	Keterangan
Extraversion			
11	0.494	0.361	Valid
16	0.589	0.361	Valid
Agreeableness			
12	0.636	0.361	Valid
17	0.515	0.361	Valid
Conscientiousness			
13	0.600	0.361	Valid
18	0.393	0.361	Valid
Emotional Stability			
14	0.503	0.361	Valid
19	0.369	0.361	Valid
Openness to Experience			
15	0.467	0.361	Valid
20	0.522	0.361	Valid

Validitas

PTSD

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Intrusive recollection			
21	0.560	0.361	Valid
22	0.723	0.361	Valid
23	0.738	0.361	Valid
24	0.711	0.361	Valid
25	0.527	0.361	Valid
Avoidant/numbing			
26	0.560	0.361	Valid
27	0.430	0.361	Valid
28	0.707	0.361	Valid
29	0.511	0.361	Valid
30	0.366	0.361	Valid
31	0.433	0.361	Valid
32	0.426	0.361	Valid
Hyper-arousal			
33	0.528	0.361	Valid
34	0.559	0.361	Valid
35	0.428	0.361	Valid
36	0.409	0.361	Valid
37	0.503	0.361	Valid

Lampiran 8

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Lingkungan Kerja

No. Item	Dimensi	Interval													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Lingkungan Kerja Fisik	8	10,81	2	2,70	5	6,76	2	2,70	6	8,11	20	27,03	31	41,89
2		5	6,76	4	5,41	1	1,35	4	5,41	3	4,05	23	31,08	34	45,95
3		1	1,35	2	2,70	4	5,41	7	9,46	8	10,81	20	27,03	33	44,59
4		2	2,70	2	2,70	2	2,70	5	6,76	7	9,46	20	27,03	36	48,65
5		3	4,05	6	8,11	6	8,11	1	1,35	9	12,16	20	27,03	29	39,19
6		1	1,35	1	1,35	3	4,05	4	5,41	7	9,46	27	36,49	31	41,89
7		4	5,41	3	4,05	7	9,46	8	10,81	13	17,57	18	24,32	21	28,38
8		6	8,11	5	6,76	12	16,22	10	13,51	10	13,51	16	21,62	15	20,27
9		5	6,76	2	2,70	6	8,11	13	17,57	10	13,51	20	27,03	18	24,32
10		5	6,76	1	1,35	6	8,11	8	10,81	11	14,86	22	29,73	21	28,38
Total Variabel			5,41		3,78		7,03		8,38		11,35		27,84		36,35

Personality Traits

No. Item	Dimensi	Interval													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
11	Extraversion	0	0,00	0	0,00	2	2,70	4	5,41	13	17,57	24	32,43	31	41,89
16		8	10,81	8	10,81	7	9,46	15	20,27	8	10,81	20	27,03	8	10,81
12	Agreeableness	5	6,76	3	4,05	5	6,76	14	18,92	18	24,32	17	22,97	12	16,22
17		0	0,00	1	1,35	1	1,35	7	9,46	14	18,92	28	37,84	23	31,08
13	Conscientiousness	1	1,35	1	1,35	2	2,70	6	8,11	13	17,57	27	36,49	24	32,43
18		36	48,65	11	14,86	5	6,76	8	10,81	6	8,11	5	6,76	3	4,05
14	Emotional Stability	18	24,32	20	27,03	9	12,16	7	9,46	11	14,86	5	6,76	4	5,41
19		1	1,35	2	2,70	7	9,46	11	14,86	7	9,46	25	33,78	21	28,38
15	Openness to Experience	1	1,35	2	2,70	4	5,41	9	12,16	17	22,97	25	33,78	16	21,62
20		33	44,59	18	24,32	7	9,46	8	10,81	4	5,41	1	1,35	3	4,05

PTSD

No. Item	Dimensi	Interval									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
21	Intrusive Recollection	34	45,95	21	28,38	14	18,92	5	6,76	0	0,00
22		42	56,76	16	21,62	12	16,22	4	5,41	0	0,00
23		28	37,84	22	29,73	12	16,22	10	13,51	2	2,70
24		19	25,68	19	25,68	16	21,62	16	21,62	4	5,41
25		30	40,54	18	24,32	12	16,22	12	16,22	2	2,70
26	Avoidance/Numbing	15	20,27	22	29,73	18	24,32	13	17,57	6	8,11
27		21	28,38	20	27,03	20	27,03	12	16,22	1	1,35
28		23	31,08	20	27,03	21	28,38	9	12,16	1	1,35
29		16	21,62	14	18,92	30	40,54	12	16,22	2	2,70
30		23	31,08	17	22,97	22	29,73	8	10,81	4	5,41
31		35	47,30	17	22,97	15	20,27	6	8,11	1	1,35
32		48	64,86	16	21,62	7	9,46	2	2,70	1	1,35
33	Hyper/arousal	23	31,08	17	22,97	17	22,97	11	14,86	6	8,11
34		19	25,68	20	27,03	18	24,32	15	20,27	2	2,70
35		15	20,27	22	29,73	22	29,73	11	14,86	4	5,41
36		8	10,81	8	10,81	14	18,92	26	35,14	18	24,32
37		21	28,38	24	32,43	11	14,86	13	17,57	5	6,76
			33,39		24,88		22,34		14,71		4,69

Lampiran 9

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan_Kerja	,097	74	,082	,975	74	,143
personality_traits	,060	74	,200*	,991	74	,869
PTSD	,068	74	,200*	,983	74	,424

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Kerja dan Variabel PTSD

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5471,616	23	237,896	3,155	,000
PTSD * Lingkungan_Kerja	Between Groups	Linearity	3062,264	1	3062,264	40,608	,000
		Deviation from Linearity	2409,353	22	109,516	1,452	,137
	Within Groups		3770,546	50	75,411		
Total			9242,162	73			

Uji Linieritas Variabel *Personality Traits* dan Variabel PTSD

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4271,317	28	152,547	1,381	,164
PTSD * personality_traits	Between Groups	Linearity	1135,515	1	1135,515	10,280	,002
		Deviation from Linearity	3135,802	27	116,141	1,051	,431
	Within Groups		4970,845	45	110,463		
Total			9242,162	73			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10,289	8,338		-1,234	,221		
1 Lingkungan_Kerja	,657	,124	,518	5,297	,000	,924	1,082
personality_traits	,336	,158	,208	2,124	,037	,924	1,082

a. Dependent Variable: PTSD

Uji Heterokedastisitas

Correlations

		Lingkungan_Kerja	personality_traits	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,199	,037
	Lingkungan_Kerja Sig. (2-tailed)	.	,090	,755
	N	74	74	74
	Correlation Coefficient	,199	1,000	-,046
	personality_traits Sig. (2-tailed)	,090	.	,697
	N	74	74	74
	Correlation Coefficient	,037	-,046	1,000
	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	,755	,697	.
	N	74	74	74

Lampiran 10

Analisis Regresi Sederhana

Variabel X1 Terhadap Y

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,233	6,485		,190	,850
	Lingkungan_Kerja	,729	,122	,576	5,973	,000

a. Dependent Variable: PTSD

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3062,264	1	3062,264	35,677	,000 ^b
	Residual	6179,899	72	85,832		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Kerja

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,331	,322	9,265

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Kerja

Analisis Regresi Sederhana

Variabel X2 Terhadap Y

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,611	8,224		1,655	,102
personality_traits	,567	,178	,351	3,176	,002

a. Dependent Variable: PTSD

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1135,515	1	1135,515	10,085	,002 ^b
Residual	8106,647	72	112,592		
Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), personality_traits

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,111	10,611

a. Predictors: (Constant), personality_traits

Analisis Regresi Berganda

Variabel X1 dan 2 Terhadap Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,354	9,047

a. Predictors: (Constant), personality_traits, Lingkungan_Kerja

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3431,572	2	1715,786	20,965	,000 ^b
	Residual	5810,590	71	81,839		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), personality_traits, Lingkungan_Kerja

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,289	8,338		-1,234	,221
	Lingkungan_Kerja	,657	,124	,518	5,297	,000
	personality_traits	,336	,158	,208	2,124	,037

a. Dependent Variable: PTSD

Analisis Regresi Berganda

Variabel X1 dan Z Terhadap Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,148 ^a	,022	,008	11,205	,022	1,612	1	72	,208
2	,602 ^b	,362	,344	9,110	,341	37,919	1	71	,000

a. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, Lingkungan_Kerja

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,391	1	202,391	1,612	,208 ^b
	Residual	9039,771	72	125,552		
	Total	9242,162	73			
2	Regression	3349,499	2	1674,749	20,179	,000 ^c
	Residual	5892,664	71	82,995		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

c. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, Lingkungan_Kerja

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,555	2,783		15,292	,000

Masa_Kerja	-,373	,294	-,148	-1,270	,208
(Constant)	4,385	6,599		,665	,509
2 Masa_Kerja	-,444	,239	-,177	-1,860	,067
Lingkungan_Kerja	,740	,120	,584	6,158	,000

a. Dependent Variable: PTSD

Analisis Regresi Berganda

Variabel X2 dan Z Terhadap Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,148 ^a	,022	,008	11,205	,022	1,612	1	72	,208
2	,387 ^b	,150	,126	10,519	,128	10,694	1	71	,002

a. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, personality_traits

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,391	1	202,391	1,612	,208 ^b
	Residual	9039,771	72	125,552		
	Total	9242,162	73			
2	Regression	1385,748	2	692,874	6,262	,003 ^c
	Residual	7856,414	71	110,654		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

c. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, personality_traits

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,555	2,783		15,292	,000
	Masa_Kerja	-,373	,294	-,148	-1,270	,208
2	(Constant)	16,519	8,379		1,971	,053
	Masa_Kerja	-,415	,276	-,165	-1,504	,137
	personality_traits	,579	,177	,358	3,270	,002

a. Dependent Variable: PTSD

Analisis Regresi Berganda

Variabel X1, X2 dan Z Terhadap Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,148 ^a	,022	,008	11,205	,022	1,612	1	72	,208
2	,636 ^b	,405	,379	8,864	,383	22,526	2	70	,000

a. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, personality_traits, Lingkungan_Kerja

c. Dependent Variable: PTSD

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	202,391	1	202,391	1,612	,208 ^b
	Residual	9039,771	72	125,552		
	Total	9242,162	73			
2	Regression	3742,223	3	1247,408	15,876	,000 ^c
	Residual	5499,939	70	78,571		
	Total	9242,162	73			

a. Dependent Variable: PTSD

b. Predictors: (Constant), Masa_Kerja

c. Predictors: (Constant), Masa_Kerja, personality_traits, Lingkungan_Kerja

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	42,555			2,783		15,292
	Masa_Kerja	-,373	,294	-,148	-1,270	,208	1,000	1,000
2	(Constant)	-7,375	8,300		-,889	,377		
	Masa_Kerja	-,463	,233	-,184	-1,988	,051	,996	1,004
	Lingkungan_Kerja	,666	,122	,526	5,476	,000	,923	1,083
	personality_traits	,347	,155	,215	2,236	,029	,923	1,083

a. Dependent Variable: PTSD